



KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET
DAN TEKNOLOGI

LAPORAN

HASIL MONITORING DAN EVALUASI
PELAKSANAAN *QUICK WINS*
KEMENDIKBUDRISTEK SEMESTER I
TAHUN 2022

2022



Kemdikbud.RI



kemdikbud.ri



kemdikbud.ri



Kemdikbud_RI



KEMENDIKBUD RI

KATA PENGANTAR

Reformasi Birokrasi merupakan upaya berkelanjutan yang setiap tahapannya memberikan perubahan atau perbaikan birokrasi ke arah yang lebih baik, dan merupakan sebuah kebutuhan yang perlu dipenuhi dalam rangka memastikan terciptanya perbaikan tata kelola pemerintahan. Reformasi birokrasi juga menjadi langkah strategis untuk membangun aparatur negara agar lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mengemban tugas umum pemerintahan dan pembangunan nasional serta pemerintahan yang sesuai dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi serta perubahan lingkungan strategis organisasi pemerintahan.

Dalam rangka percepatan reformasi birokrasi, perlu adanya *Quick Wins* yang ditetapkan. Kemendikbudristek sebagai instansi publik memiliki kewajiban untuk melakukan reformasi birokrasi bagi dirinya sendiri sesuai dengan arah kebijakan utama reformasi birokrasi nasional, dan salah satu hal paling penting dalam pelaksanaan reformasi birokrasi adalah pelaksanaan program *Quick Wins*. *Quick Wins* merupakan kegiatan yang dapat dikedepankan keunggulannya dari aspek kecepatan, capaian target, dan dampaknya, sehingga diharapkan mampu mendongkrak kinerja organisasi secara keseluruhan.

Di tahun 2020, berdasarkan berbagai pertimbangan dan *assesment* Tim Reformasi Birokrasi, telah ditetapkan program-program *Quick Wins* Kemendikbudristek tahun 2020 - 2024. Untuk itu laporan ini kami susun sebagai upaya untuk memberikan gambaran perihal capaian pelaksanaan *Quick Wins* Kemendikbudristek berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi pelaksanaan *Quick Wins* Kemendikbudristek Semester I tahun 2022. Besar harapan kami laporan ini dapat memberikan manfaat bagi perbaikan kualitas perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pelaksanaan *Quick Wins* Kemendikbudristek secara umum.

Jakarta, Agustus 2022
Kepala Biro Perencanaan,



Vivi Andriani
NIP 197408112002122005

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iii

BAB I Latar Belakang..... 1

BAB II Program *Quick Wins* Kemendikbudristek 2020-2024..... 3

BAB III Capaian Pelaksanaan Program *Quick Wins* Kemendikbudristek Semester I
TA 2022 15

BAB IV Kesimpulan dan Rekomendasi Tindak Lanjut 36

A. Kesimpulan 36

B. Rekomendasi Tindak Lanjut..... 37



BAB I

Latar Belakang

Dalam rangka mencapai visi reformasi birokrasi untuk mewujudkan pemerintahan kelas dunia dan melanjutkan *Grand Design* dan Peta Jalan Reformasi Birokrasi 2015-2019, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyusun Peta Jalan Reformasi Birokrasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024 untuk memberikan kesamaan pemahaman bagi seluruh unit kerja di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta memastikan pengelolaan Reformasi Birokrasi yang efektif terkait perencanaan dan tata kelola Reformasi Birokrasi yang mudah dipahami, dan dilaksanakan oleh seluruh pihak yang berkepentingan serta memiliki indikator untuk mengukur capaian Reformasi Birokrasi Kemendikbudristek.

Dalam rangka percepatan reformasi birokrasi, perlu adanya *Quick Wins* yang ditetapkan. *Quick Wins* adalah suatu kemenangan atau keberhasilan yang cepat. *Quick Wins* dalam kerangka strategi pelaksanaan Reformasi birokrasi merupakan Program percepatan dalam bentuk inisiatif kegiatan yang menggambarkan percepatan pelaksanaan Reformasi Birokrasi Kemendikbudristek. Tujuan dari *Quick Wins* adalah adanya sebuah tindakan atau *action* yang bisa segera mendatangkan sebuah kemenangan dan keberhasilan, dimana kemenangan tersebut mampu mendorong kemenangan selanjutnya. *Quick Wins* dalam kerangka strategi pelaksanaan Reformasi birokrasi merupakan Program percepatan dalam bentuk inisiatif kegiatan yang menggambarkan percepatan pelaksanaan Reformasi Birokrasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Tahapan *Quick Wins* meliputi:

- Perumusan: Identifikasi permasalahan, Identifikasi pemangku kepentingan utama, Identifikasi keluaran utama, Identifikasi harapan pemangku kepentingan utama.
- Penetapan: Penilaian tingkat pencapaian kinerja saat ini, Peningkatan kinerja, Penyiapan sumber daya, Penetapan *Quick Wins*.
- Pelaksanaan: Persiapan, Implementasi, Monev, Pelaporan.

Tahapan pelaksanaan *Quick Wins* terlihat seperti gambar berikut di bawah ini.

Tahapan *Quick Wins*



Salah satu tahapan yang penting dalam pelaksanaan reformasi birokrasi adalah pemantauan dan evaluasi. Pemantauan dilakukan untuk mempertahankan agar rencana aksi yang dituangkan dalam peta jalan reformasi birokrasi dapat berjalan sesuai jadwal dan dapat mencapai target-target dan tahapan sebagaimana yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi terhadap pelaksanaan reformasi birokrasi dilakukan untuk menilai kemajuan pelaksanaan reformasi birokrasi secara keseluruhan termasuk tindak lanjut hasil monitoring yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan. Evaluasi pelaksanaan reformasi birokrasi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi akan dilakukan dalam rentang waktu enam bulan dan tahunan dan melalui beberapa tingkatan mulai dari unit kerja sampai pada tingkat instansi. Hasil evaluasi diharapkan dapat secara terus menerus memberikan masukan untuk perbaikan terhadap pelaksanaan reformasi birokrasi di tahun-tahun berikutnya serta menjadi dasar dalam pemberian penghargaan dan sanksi.

Terdapat 2 (dua) macam program *Quick Wins*, yaitu: 1) *Quick Win Mandatory*, dan 2) *Quick Wins Mandiri*. *Quick Wins Mandatory* memiliki ciri yaitu: 1) tahun 2020 dan maksimal 2021 penyederhanaan birokrasi wajib menjadi *Quick Win* Kemendikbudristek, dan 2) *Quick Wins* lain akan ditetapkan setiap tahunnya oleh Tim Reformasi Birokrasi Nasional (TRBN). *Quick Win Mandiri* yaitu program *quick wins* yang dipilih sesuai dengan kebutuhan organisasi, dinamika lingkungan strategis, isu strategis, dan ketersediaan sumber daya masing-masing instansi pemerintah.

Penyederhanaan birokrasi menjadi program *quick wins mandatory* di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, riset, dan Teknologi. Program penyederhanaan birokrasi didasarkan pada arahan Presiden dalam pidato pelantikannya yang membicarakan terkait perampangan pejabat eselon pada kementerian/lembaga (K/L). Presiden menginginkan jabatan eselon hanya ada dua tingkatan saja. Penyederhanaan birokrasi dimaksudkan untuk mewujudkan birokrasi yang dinamis, lincah (*agile*) dan profesional dalam upaya peningkatan efektifitas dan efisiensi guna mendukung kinerja pemerintah kepada publik.

BAB II

Program Quick Wins Kemendikbudristek 2020-2024

Sekretariat Jenderal

1. Platform Digital Pendidikan Nasional

Platform Digital Pendidikan Nasional merupakan sebuah wadah program yang mengkombinasikan antara perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk mengesekusi rencana kerja pembangunan pendidikan nasional. *Platform* pendidikan nasional mencakup *platform* Sumber Daya Sekolah, *Platform* Kurikulum, *Platform* Guru Penggerak, dan *Platform* Persiapan Karir.

Platform ini diharapkan ini dapat menyelesaikan permasalahan terkait dengan adanya akses peserta didik untuk masuk sekolah, kualitas pembelajaran di satuan Pendidikan dan pemerataan pembangunan pendidikan di wilayah NKRI. *Platform Digital* ini bertujuan untuk memberikan akses bagi pemangku kepentingan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik di satuan pendidikan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan, mengetahui tolok ukur proses pembelajaran, mengidentifikasi faktor-faktor prioritas yang dapat mempengaruhi pembelajaran dan mewujudkan tata kelola sekolah/satuan pendidikan yang akurat dan akuntabel.

Program ini juga memiliki output utama *Quick Wins* Sistem Aplikasi “*Super App*” agar para pemangku kepentingan bisa mudah dalam mengakses proses-proses pembelajaran di satuan pendidikan dan bisa memberikan masukan langsung kepada satuan pendidikan dalam hal perencanaan dan pengelolaan sumber daya.



2. Otomatisasi Manajemen Perkantoran



SINDE

Otomatisasi Manajemen Perkantoran didefinisikan sebagai sistem informasi berbasis telekomunikasi yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, mendistribusikan pesan, dokumen. Salah satunya yaitu Pengintegrasian Aplikasi Sistem Naskah Dinas Elektronik (SINDE) dan Sistem Pengelolaan Arsip dan Dokumen (SPAD).

Otomatisasi Manajemen Perkantoran di lingkungan Kemendikbudristek juga diperlukan adanya pengelolaan naskah dinas berbasis elektronik untuk mendorong keterpaduan dan pemanfaatan naskah dinas sebagai instrumen penyelenggaraan pemerintahan.

Tujuan dari aplikasi ini untuk meningkatkan keterpaduan dan efisiensi sistem pemerintahan berbasis elektronik di lingkungan Kemendikbudristek meliputi aplikasi SINDE dan SPAD. Aplikasi ini pun memberikan manfaat kepada para pegawai agar lebih efektif dan efisien.

3. Tata Kelola Pengadaan Barang dan Jasa pada Satuan Pendidikan (Ekspansi SIPLah).

Pembinaan Pengadaan Barang dan Jasa Kementerian dilakukan oleh UKPBJ Kemendikbudristek yang berada pada Biro Umum dan PBJ. UKPBJ antara lain melakukan fungsi pengembangan sistem informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan, dan pelayanan informasi PBJ pemerintah kepada masyarakat luas.



LKPP memberikan diskresi tentang tata Kelola PBJ pada satuan Pendidikan dari perpres 16/2018 tentang PBJ Pemerintah kepada Kemendikbudristek, dalam hal ini dilaksanakan oleh UKPBJ Kemendikbudristek. Tindaklanjut dari program ini yaitu melakukan pemetaan ruang lingkup tugas dan fungsi. Tata Kelola pengadaan barang dan jasa satuan pendidikan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan yang bermutu.

Tujuan dari program ini pun diharapkan bisa Memberikan pedoman dan pembinaan dalam melaksanakan tugas dan fungsi. Ada beberapa jumlah satuan pendidikan yang telah melaksanakan tata Kelola PBJ Satdik sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Penerima yang mendapatkan manfaat yaitu Satuan Pendidikan dapat melakukan pengadaan untuk memperoleh barang/jasa yang tepat sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan efektif, efisien, transparan dan akuntabel serta sesuai dengan peraturan yang ada.

4. Layanan Pembiayaan Pendidikan Satu Pintu



Layanan Pembiayaan Pendidikan yang terdiri dari Program Indonesia Pintar (Dikdasmen dan Dikti/KIP Kuliah), Beasiswa Unggulan dan Tunjangan Profesi Guru akan dikemas dalam satu aplikasi terintegrasi sehingga memudahkan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, mahasiswa, satuan pendidikan, perguruan tinggi dan masyarakat dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Tindaklanjut yang akan dilakukan yaitu Guru, tenaga kependidikan, peserta didik, mahasiswa, satuan pendidikan, perguruan tinggi dan masyarakat yang semula mendapatkan informasi terkait pembiayaan pendidikan dari berbagai laman web, menjadi lebih mudah dengan adanya aplikasi terintegrasi sehingga lebih praktis dalam mendapatkan informasi.

Tujuan dari program ini agar meningkatkan transparansi publik dan akuntabilitas proses pembiayaan dan *output* utama yang dilakukan sistem informasi terintegrasi layanan pembiayaan Pendidikan. Manfaat yang didapatkan oleh siswa atau mahasiswa agar lebih mudah mengakses informasi terkait pembiayaan pendidikan menjadi lebih praktis dan efektif.

Ditjen Pauddasmen

1. Sekolah Penggerak

Program Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang bertujuan meningkatkan mutu hasil belajar siswa dengan meningkatkan kapasitas guru, kepala sekolah, dan pengawas. Guru dan kepala sekolah akan didampingi secara intensif hingga perubahan positif terjadi dan sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan fokus kepada kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta non-kognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).



Program ini pun akan meningkatkan untuk Koordinasi dan kolaborasi peningkatan mutu pendidikan antara pusat dan daerah lemah yang bertujuan untuk bertransformasi sistem peningkatan mutu pendidikan melalui kolaborasi dan pembangunan paradigma pembelajaran kontekstual yang berorientasi pada potensi individual peserta didik. *Output* utama kepada pemerintah daerah yang melaksanakan Program Sekolah Penggerak sebagai katalisator peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan Merdeka Belajar.

Adapun salah satu murid penerima manfaat yang mendapatkan layanan pendidikan yang menyenangkan, berkualitas dan berkesempatan mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Salah satu contoh lain dari Kepala Sekolah yang mendapatkan manfaat pendampingan secara kolaboratif dan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan pusat dalam meningkatkan kompetensi teknis dan manajerial dalam melaksanakan program sekolah penggerak dan selain dari lingkungan sekolah Pemerintah Daerah pun ikut serta mendapatkan manfaat pendampingan dari pemerintah pusat dalam mengembangkan program sekolah penggerak sehingga dapat meningkatkan kinerja pendidikan daerah menjadi lebih efisien.

Ditjen GTK

1. Pendidikan Guru Penggerak



Pendidikan Guru Penggerak adalah pendidikan untuk transformasi dan perubahan *mainset* tentang merdeka belajar. Pendidikan dengan fokus pada perubahan pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif, dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid. Pendidikan untuk menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

Terdapat berbagai macam inisiatif yang telah dilakukan Kemdikbudristek dalam mengintervensi guru dan fokus pada peningkatan pengetahuan dan konten pedagogi. Guru tidak dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang ia dapatkan dipelatihan karena kurangnya dukungan dari pemimpin sekolah. Pengembangan kompetensi guru berhenti setelah pelatihan selesai menyebabkan guru tidak semangat melanjutkan perubahan setelah menghadapi kesulitan-kesulitan.

Tujuan dari Program Guru Penggerak agar mengembangkan kepemimpinan pembelajaran dan kemandirian guru dalam pengembangan profesional dirinya, mengembangkan para guru yang berpotensi menjadi pemimpin pendidikan Indonesia masa depan, mengembangkan Komunitas Praktik sebagai ruang belajar bersama dan berkolaborasi antar guru dan memberdayakan ekosistem sekolah lainnya untuk bersama-sama meningkatkan kualitas pembelajaran bagi murid dengan menjadikan data dan hasil refleksi sebagai basis menentukan kebijakan/program.

Program Guru Penggerak memiliki 5 *Output* utama yang terdiri dari Guru Mandiri, Berpihak pada Murid, Manajemen Pembelajaran, Inovasi Pengembangan Sekolah, dan Sesuai Kode Etik. Adapun beberapa tanggapan salah satu contoh penerima manfaatnya seperti Peserta didik/Murid yang merasakan terbangunnya rasa nyaman dan bahagia peserta didik berada di lingkungan satuan Pendidikan.

Selanjutnya dari Pendidik/Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah pun merasakan terbukanya kesempatan bagi guru penggerak untuk menjadi pemimpin Satuan Pendidikan, terwujudnya lingkungan fisik dan budaya satuan pendidikan yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik dan bergeraknya komunitas belajar diwilayahnya secara berkelanjutan sebagai tempat diskusi dan simulasi agar guru dapat menerapkan pembelajaran aktif yang sesuai dengan potensi tahap perkembangan peserta didik.

Ditjen Pendidikan Tinggi

1. Kampus Merdeka



Program Studi Melakukan Kerjasama Kurikulum dengan Dunia Industri/ Dunia Usaha/ PT QS Rank 100 dan Program Studi menjadi *Model Center of Excellence (CoE)* Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

Program studi melakukan reorientasi kurikulum serta melaksanakan kerja sama dengan mitra yang berkaitan dengan bidang keilmuannya dalam rangka

implementasi merdeka belajar-kampus merdeka dalam hal pembelajaran di luar prodi dan perguruan tinggi sehingga nantinya dapat menjadi model atau contoh bagi prodi lainnya.

Tujuan program studi melakukan reorientasi kurikulum yang mendukung pelaksanaan program merdeka belajar-kampus merdeka serta melakukan kerja sama dengan mitra dalam rangka implementasi merdeka belajar-kampus merdeka sehingga dapat menjadi model atau contoh bagi prodi lainnya.

Output utama dari Program studi memiliki kurikulum yang mendukung pelaksanaan merdeka belajar-kampus merdeka serta kerja sama dengan berbagai mitra untuk mendorong mahasiswa melakukan pembelajaran di luar prodi dan perguruan tinggi.

Manfaat yang didapatkan oleh mahasiswa dapat memiliki kurikulum yang mendukung pelaksanaan merdeka belajar-kampus merdeka serta kerja sama dengan berbagai mitra, sehingga semakin banyak mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran di luar prodi dan perguruan tinggi.

2. Kedaireka Kampus Merdeka

Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta melakukan kerja sama dengan pihak Dunia Industri dan Dunia Usaha. Kerja sama dilakukan dalam bidang penelitian, pelayanan ke industri dan masyarakat, pembuatan *startup* dan pusat penelitian (*research center*).



Permasalahan dari program ini minimnya kerja sama antara perguruan tinggi dengan pihak dunia industri dan dunia usaha dikarenakan belum adanya medium komunikasi diantara dua pemangku kepentingan. Solusi berupa rekacipta yang lahir dari perguruan tinggi tidak dimanfaatkan oleh dunia industri dan dunia usaha, dikarenakan tidak bertemunya *problem statement* dari pihak industri dengan *problem solver* dari pihak perguruan tinggi.

Program kedaireka merdeka bertujuan membuka akses yang adil kepada seluruh perguruan tinggi dan dunia industri dan dunia usaha untuk membangun kolaborasi melalui *platform online* kedaireka. Akses kerja sama yang adil ini diharapkan dapat menggerakkan potensi semua perguruan tinggi untuk membuat rekacipta terbaik yang dibutuhkan oleh dunia industri dan dunia usaha.

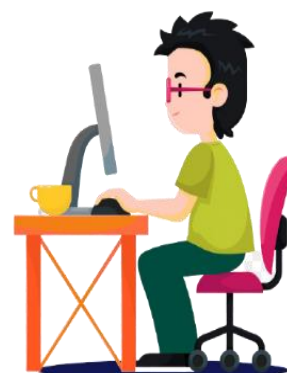
Perguruan tinggi memiliki program inovasi yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan industri, pemerintah, dan masyarakat melalui penajakan dan kesepakatan kerja sama dalam *Platform* Kedaireka.id dan mendapatkan dana padanan melalui skema *matching fund*.

Manfaat yang didapatkan oleh perguruan tinggi akan memiliki kesempatan untuk mempraktikkan ilmu pengetahuan yang dimanfaatkan oleh pihak industri ataupun masyarakat dan Dunia Industri dan Dunia Usaha akan memiliki kesempatan mendapatkan solusi terbaik dari seluruh kampus yang ada di Indonesia.

3. Pengembangan Talenta Digital

Program Pengembangan Talenta *Digital* untuk mempersiapkan lulusan-lulusan yang memiliki Talenta *Digital*, sehingga tersedianya *pool* talenta *digital* Indonesia. Pengembangan Talenta *Digital* ini melalui dua program yaitu Program Bangkit dan Program *AI Consortium*.

Kebutuhan Indonesia terhadap 9.000.000 talenta digital pada tahun 2035 (600.000 per-tahun) untuk memenuhi kebutuhan transformasi digital di mana Indonesia perlu mengejar ketertinggalan *World Digital*



Competitiveness (Amanat Presiden).

Tujuan dari program ini untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa seluruh Indonesia yang telah memenuhi syarat untuk mengikuti *Micro Credentials* yang terdiri dari *Artificial Intelligence*, *Data Science*, *Machine Learning with Tensorflow*, *Programming with Android Learning*, *Cloud Computing with Google Compute Engine Learning*, sehingga lulusan yang telah mengikuti *Micro Credentials* ini menjadi bagian dari *pool* talenta *digital* untuk kebutuhan transformasi *digital* Indonesia.

Mahasiswa yang mendapatkan sertifikat *micro credentials* yaitu *Artificial Intelligence*, *Data Science*, *Machine Learning*, *Programming* dan *Cloud Computing*. Mahasiswa/Perguruan Tinggi yang mendapatkan sertifikat tersebut pun mendapatkan manfaatnya seperti, Perguruan tinggi memiliki lulusan-lulusan yang memiliki sertifikat *micro credentials* dan lulusan yang kompetensinya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh industri, Dunia Industri dan Dunia Usaha mendapatkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri. Dan Pemerintah memiliki *pool* talenta *digital* untuk memenuhi kebutuhan transformasi *digital* yang telah dicanangkan.

Ditjen Pendidikan Vokasi

1. Pengembangan SMK Pusat Keunggulan



SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) merupakan program pengembangan SMK dengan kompetensi keahlian tertentu dalam peningkatan kualitas dan kinerja, yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, yang akhirnya menjadi SMK rujukan yang dapat berfungsi sebagai sekolah penggerak dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja SMK lainnya.

Target akhir dari program ini adalah menjadikan SMK rujukan yang dapat berfungsi sebagai pusat keunggulan, peningkatan kualitas dan rujukan bagi SMK lainnya. Capaian program tersebut mencapai 470 SMK bertransformasi menjadi SMK PK. Secara umum, program SMK PK bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja serta diharapkan menjadi pusat peningkatan kualitas dan rujukan bagi SMK lainnya. Secara khusus, program SMK PK bertujuan untuk Memperkuat kemitraan dengan Pemda dalam pendampingan SMK PK, Memperkuat SDM Sekolah, Meningkatkan *soft* dan *hardskill* SDM dan Memperkuat kemitraan dengan dunia usaha.

Manfaat yang dirasakan mulai dari Dir. SMK, Pemda, SMK, Guru/Kepala Sekolah, Siswa dan DUDIKA, Memiliki SMK yang menjadi Pusat keunggulan (penggerak sekolah) lain dan Meningkatkan mutu sekolah, Guru dan juga siswa SMK.

2. Program Penguatan Pendidikan Tinggi Vokasi

Program Penguatan Pendidikan Tinggi Vokasi adalah salah satu program pada Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kemendikbudristek. Program ini bersifat kompetitif yang berbasis pada usulan program studi oleh Perguruan Tinggi Negeri yang menyelenggarakan Pendidikan Vokasi.

Rancangan pengembangan kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat Pendidikan vokasi dan Profesi bertujuan untuk menghasilkan, Pengembangan kurikulum proses pembelajaran yang dikembangkan dan didukung oleh industri dan dunia kerja, Meningkatkan kemampuan SDM Program Studi Pendidikan Tinggi Vokasi dalam mempersiapkan pembelajaran dan lulusan dengan sertifikasi kompetensi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, Meningkatkan dan memantapkan proses pembelajaran program studi Pendidikan Tinggi Vokasi melalui *Teaching Factory / Teaching Industry*.



3. Link and Match Pendidikan Kecakapan



Link and match Pendidikan Kecakapan adalah penggalan kompetensi yang dibutuhkan pasar kerja ke depan. Kurikulum dan sistem pendidikan terutama pendidikan tinggi di Indonesia sudah saatnya sesuai dengan kebutuhan kerja (*link and match*). Pasalnya, sampai saat ini lulusan Pendidikan Tinggi belum

menjadi jaminan bisa memasuki pasar kerja dan dunia industri. Pada hakikatnya konsep *link and match* dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan relevansi Pendidikan Tinggi dengan kebutuhan tenaga kerja.

Program ini memiliki tujuan diantaranya, meningkatkan daya saing SDM usia produktif, meningkatkan kualitas Kerjasama berstandar industri dengan dunia kerja, dan mencetak wirausaha baru. Manfaat atau *impact* yang didapatkan dari *link and match* bias mewujudkan SDM yang unggul, Indonesia Maju seiring dengan Vokasi kuat menguatkan Indonesia.

Ditjen Kebudayaan

1. Pembentukan Badan Layanan Umum (BLU) Museum

Museum dan Cagar Budaya menjadi bagian penting dari semesta *compendium* pengetahuan tradisional bangsa ini, tempat koleksi warisan budaya benda dan tak benda dikumpulkan dan dipamerkan. Museum Nasional, sebagai Museum terbesar di Asia Tenggara, mempunyai posisi yang strategis dalam ekosistem pemajuan kebudayaan. Namun sayang,



upaya pengembangan Museum Nasional terkendala keterbatasan operasional dan administratif terkait dengan status dan tupoksinya yang sekarang, sebagai satker APBN biasa di bawah lingkup Direktorat Jenderal Kebudayaan pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam Periode waktu lima tahun ke belakang Museum Nasional memiliki kinerja pendapatan museum yang cukup stabil. Hal ini tentunya memberikan bukti tersendiri atas kematangan kinerja keuangan dan layanan dari Museum Nasional. Sebagai satuan kerja dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) Museum Nasional akan menjalankan perannya yang pada tiga fokus utama, yaitu Pengelolaan Koleksi Nasional, Pengelolaan *Venue* Budaya dan Pengembangan Jasa Layanan.

Masalah yang akan diselesaikan dengan cara meliputi, Pengelolaan Cagar Budaya dan Museum bekerja dengan logika serapan anggaran, Kerjasama internasional dalam pengelolaan Cagar Budaya dan Museum masih rendah, Minimnya inovasi layanan dalam pengelolaan Cagar Budaya dan Museum, Kualitas *event* yang rendah karena minimnya pelibatan tenaga profesional, Rendahnya kemitraan dengan pihak swasta dalam pengelolaan Cagar Budaya dan Museum.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan peran dan mengoptimalkan segala potensi kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh Museum Nasional, serta untuk mendorong profesionalitas Museum Nasional hingga mampu bersaing dengan museum-museum lain di tingkat dunia dan terselenggaranya Badan Layanan Umum (BLU) Museum.

Manfaat yang didapatkan dari program ini tersedianya layanan yang handal untuk diakses dengan cepat dan mudah, serta dapat dimanfaatkan tanpa kendala yang berarti dan tersedianya layanan yang mudah dimengerti, dengan sedapat mungkin pengguna dari semua kalangan dapat menggunakan layanan tanpa panduan manual (tatap muka).

2. Fasilitasi Bidang Kebudayaan



Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan sebuah keniscayaan dalam peradaban manusia. Kemajuan tidak dapat dibendung apalagi ditolak. Selain memberi kemudahan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga berimplikasi pada kebudayaan. Kemajuan teknologi informasi misalnya, memungkinkan terjadinya interaksi budaya yang begitu cepat tanpa harus terjadi pertemuan fisik. Dengan

teknologi informasi kita dapat mempromosikan kebudayaan yang kita miliki tanpa hambatan ruang dan waktu, tetapi masih ada kendala untuk *Platform* penyaluran Fasilitasi Bidang Kebudayaan belum terlaksana secara baik.

Tujuan fasilitasi bidang kebudayaan agar terwujudnya *Platform* Fasilitasi Bidang Kebudayaan (FBK) sebagai bantuan langsung ke pelaku budaya yang dikelola secara profesional dan melibatkan dewan kurator independen dari para pemangku kepentingan.

Adanya *output* utama untuk terwujudnya *platform* penyaluran Fasilitasi Bidang Kebudayaan di Direktorat Jenderal Kebudayaan. Manfaat yang didapatkan pun terselenggaranya kegiatan pemajuan kebudayaan yang dilaksanakan oleh pelaku budaya.

3. Penetapan Jalur Rempah

Indonesia adalah negeri rempah. Rempah-rempah yang dihasilkan di kepulauan Indonesia telah menarik minat suku-suku dan bangsa-bangsa untuk datang dan berniaga dengan Bangsa Indonesia. Oleh karena itu interaksi Indonesia dengan dunia internasional telah dimulai berabad-abad silam sejak dimulainya perdagangan rempah-rempah. Perdagangan di Nusantara adalah tempat terjadinya silang budaya antara masyarakat lokal dengan para pedagang dari berbagai negara.



Ada beberapa masalah yang harus diselesaikan, diantaranya yaitu selama ini Jalur Rempah masih dianggap sebagai *subordinate* dari Jalur Sutra Maritim (*Maritime Silk Road*) dan Jalur Rempah belum secara serius direkonstruksi dan direvitalisasi sehingga mendapat pengakuan tersendiri dari UNESCO sebagai Warisan Dunia.

Tujuan yang diharapkan dari program ini yaitu Mendapatkan pengakuan UNESCO sebagai Warisan Dunia (*World Heritage*) untuk memperkuat diplomasi Indonesia, sekaligus meneguhkan Indonesia sebagai poros maritim dunia, Mengembangkan *platform* budaya bersama untuk menumbuhkan kebanggaan akan jati diri daerah-daerah di Indonesia, dan memperkuat jejaring interaksi budaya antar daerah, pulau, dan bangsa, Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan, mengembangkan dan memanfaatkan warisan budaya Jalur Rempah untuk pembangunan berkelanjutan. *Output* yang dituju untuk program ini mendapatkan pengakuan jalur rempah sebagai Warisan budaya Dunia.

Dalam program ini memberikan banyak manfaat yang diantaranya, Meningkatnya citra positif Indonesia di dunia internasional melalui penguatan diplomasi budaya Indonesia, Menguatnya ketahanan budaya, Meningkatnya kapasitas budayawan dan seniman Indonesia, Berkembangnya sektor ekonomi berbasis budaya (pariwisata, gastronomi, perkebunan, kesehatan, kecantikan, *fashion*, seni, dll).

Inspektorat Jenderal

1. Pengawasan Berbasis TIK



Pengembangan sistem terpadu TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) Itjen Kemendikbudristek yang meliputi 3 unsur utama yaitu Sistem Informasi Pengawasan, Sistem Informasi Manajemen Tata Usaha, dan Sistem Informasi dan Edukasi Pengawasan. Tetapi ada beberapa masalah yang harus diselesaikan yang diantaranya yaitu, Pengembangan sistem TIK Itjen yang belum terpadu, Infrastruktur TIK Itjen yang belum memiliki rencana kebutuhan kapasitas (*capacity planning*) dan Tata kelola informasi Itjen yang belum optimal.

Dibalik adanya beberapa masalah, program ini juga memiliki tujuan hasil pengawasan Itjen mencapai standar IACM dan *output* utama yang dihasilkan adalah Sistem Informasi Terpadu Pengawasan Internal Berbasis TIK yang handal.

Manfaat yang dirasakan oleh pemangku kepentingan dari program ini adalah, Sistem TIK Itjen mendukung pengendalian dan pengawasan lebih berkualitas dan Memudahkan akses publik dalam berpartisipasi menunjang peningkatan kualitas pendidikan.

BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN

1. Asesmen Diagnosis

Asesmen diagnosis yang dapat dilaksanakan secara rutin, pada awal ketika guru akan memperkenalkan. Sebuah topik pembelajaran baru, pada akhir ketika guru sudah selesai menjelaskan dan membahas sebuah topik, dan waktu yang lain selama semester (setiap dua minggu/ bulan/ triwulan/ semester). Masalah yang harus dihadapi dalam program ini yaitu penguatan terhadap prinsip “*teaching at the right level*” (pembelajaran sesuai dengan tingkat).



Asesmen diagnosis memiliki tujuan mendiagnosis kemampuan siswa di awal dan di akhir pembelajaran sehingga terpetakan hal yang sudah dikuasai dan belum dikuasai oleh siswa. Guru diharapkan menggunakan informasi tersebut untuk menyusun strategi pembelajaran dan termanaftakannya hasil Asesmen Diagnosis oleh Guru sebagai dasar desain pembelajaran pada sebagian besar Satuan Pendidikan.

Hasil dari program ini mendapatkan manfaat bagi penerimanya dengan Asesmen diagnosis memetakan kemampuan semua siswa di kelas secara cepat, untuk mengetahui tingkat kompetensi setiap siswa serta mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kompetensinya sehingga guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan siswa.

2. Reformasi Sistem Akreditasi Sekolah/Madrasah



Akreditasi satuan pendidikan merupakan salah satu bagian penting transformasi pendidikan menyeluruh. Kombinasi proses perpanjangan status akreditasi secara otomatis dan reakreditasi manual dengan kunjungan sekolah dan Perpanjangan status akreditasi secara otomatis melalui mekanisme Sistem Monitoring Sekolah Terakreditasi (Dashboard).

Masalah yang dihadapi yaitu, UU Sisdiknas mewajibkan akreditasi bagian dari sistem penjaminan mutu (*quality assurance*), implikasinya perlu diperjelas, Perkembangan status akreditasi sekolah meningkat pesat dari tahun ke tahun, tetapi lemah korelasinya dengan perkembangan kualitas pendidikan secara

nasional dan terakhir Problematika manajemen akreditasi sudah berjalan 20 tahun, tetapi masih banyak tunggakan (*backlog*) sekolah belum pernah diakreditasi dan/atau sekolah harus diakreditasi ulang karena habis masa berlaku.

Tujuan dari program ini agar Reformasi proses manajemen agar akreditasi lebih efisien & efektif, tanpa *backlog*, Mengembangkan Instrumen agar lebih fokus pada pengukuran kinerja sekolah dan Memperkuat rekomendasi agar tindak-lanjut lebih konkrit dan efektif.

Penerima yang didapatkan yaitu Tata Kelola (proses bisnis) Akreditasi Sekolah/Madrasah yang lebih efisien dan efektif, Penetapan instrumen akreditasi baru yang berbasis kinerja (*Performance*) dan Pengembangan dashboard monitoring system. Hasil yang didapatkan mendapatkan manfaat Pelaksanaan dan hasil akreditasi sekolah dapat dilakukan secara efisien, efektif, akuntabel dan akurat.

3. Rumah Peradaban

Rumah Peradaban merupakan jembatan penghubung masyarakat dengan lembaga riset agar mudah mengakses berbagai informasi kesejarahan serta kearifan budaya leluhur bangsa Indonesia di masa lampau. Melalui semboyan “Mengungkap, Memaknai, Mencintai”, Rumah Peradaban menjadi sumber inspirasi dalam pendidikan dan pemanfaatan sumber daya arkeologi dan kesejarahan untuk mewujudkan insan bangsa yang berkarakter dan berkeindonesiaan.



Tetapi masih ada masalah yang harus ditindak lanjuti karena terbatasnya akses masyarakat kepada informasi hasil penelitian arkeologi dan dibalik masalah tersebut program ini memiliki tujuan terlaksananya kegiatan yang akuntabel dan tepat sasaran. Penerima yang mendapatkan dari program ini, diantaranya, Destinasi Pendidikan, Alat Peraga Pendidikan dan Buku Pengayaan. Manfaat pun yang didapatkan dari program ini bisa mengakses informasi kesejarahan, Masyarakat yang mengapresiasi tinggalan arkeologi dan informasi kesejarahan dan Masyarakat yang merasakan manfaat dari penelitian arkeologi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

1. UKBI Adaptif



UKBI
Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia

UKBI Adaptif adalah sistem uji kemahiran berbahasa Indonesia yang dapat menguji kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia mulai dari tingkat kemahiran terendah hingga tertinggi dan desain ujinya disesuaikan dengan estimasi kemampuan peserta uji.

Ada beberapa kendala yang meliputi, Kendala jarak dan waktu di masa pandemi, Karakteristik peserta uji yang sangat bervariasi, Penerbitan sertifikat yang membutuhkan waktu lama. Di sisi lain adanya permasalahan, program ini memiliki

tujuan yang menguji kemahiran berbahasa peserta uji berbagai kalangan secara tepat, efektif, efisien, dan presisi.

Output yang dihasilkan dari program ini menghasilkan Instrumen Uji Kemahiran Berbahas dan mendapatkan manfaat untuk penerimanya yang merasakan meningkatkan mutu kemahiran berbahasa Indonesia penutur bahasa Indonesia, baik penutur jati maupun penutur asing.

2. Pedoman Perubahan Perilaku Protokol Kesehatan 3-M dalam 78 Bahasa Daerah



Penerjemahan pedoman perilaku protokol kesehatan 3-M ke dalam bahasa daerah dominan di 34 provinsi dalam bentuk buku dan video, tetapi masih adanya masyarakat yang belum memahami dengan baik pedoman protokol kesehatan dalam Bahasa Indonesia. Dalam adanya program ini membantu Menerjemahkan pedoman protokol kesehatan 3-M ke dalam 78 bahasa daerah.

Hasil dari program ini agar masyarakat bisa memahami pedoman yaitu membuat buku dan video pedoman perilaku protokol kesehatan 3-M dalam 78 bahasa daerah. Manfaat yang didapatkan dari program ini bisa mendapatkan apresiasi Tingginya tingkat pemahaman masyarakat terhadap pedoman perilaku protokol kesehatan 3-M.

BAB III

Capaian Pelaksanaan Program *Quick Wins* Kemendikbudristek Semester I TA 2022

Sekretariat Jenderal

1. *Platform Digital Pendidikan Nasional*

Quick win Platform Digital Pendidikan Nasional memiliki 6 indikator yang ditargetkan terlaksana di tahun 2022, dengan perkembangan capaian sebagai berikut: dari target 6 indikator output, terdapat 4 indikator output yang masih dalam proses pelaksanaan, dan terdapat 2 indikator yang tidak dapat dilaksanakan karena sudah tidak relevan akibat adanya perubahan struktur organisasi dan peta proses bisnis Kemendikbudristek.

- a. Indikator output “persentase pengintegrasian satu data pendidikan dan kebudayaan”: dari target 100% di tahun 2022, hingga semester 1 tercapai 68,18%. Perhitungan berdasarkan peserta didik dan pendidik yang sudah memiliki NIK valid berdasarkan hasil pemadanan NIK antara Dapodik dan Dukcapil. Selain itu capaian Verval Cagar Budaya telah mencapai 33,81%, Verval Data Museum 57,63% dan Verval WBTB 26,44%, dan capaian Komunitas Bahasa dan Sastra sebesar 47,94%.

Kendala permasalahan: 1) masih terdapat perbedaan sistem manajemen data antara pengumpul data khususnya pengelolaan data kebudayaan dan kebahasaan, yaitu Ditjen Kebudayaan dan Badan PP Bahasa dengan sistem manajemen data yang ada di Pusdatin; 2) Belum terintegrasinya data antara Dapobud yang dikelola oleh Setditjen Kebudayaan dengan data verval yang ada di Pusdatin sehingga seringkali terjadi perbedaan data; 3) Infrastruktur yang belum memadai baik dalam proses pengintegrasian data pendidikan maupun pengelolaan data kebudayaan dan Kebahasaan; 4) Belum adanya regulasi yang dapat dijadikan pedoman dalam pengelolaan data di lingkungan Pusdatin maupun di Ditjen Kebudayaan dan Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa; 5) Progres capaian untuk jenjang PAUD, Dikdas dan Dikmen sudah 100 % terintegrasi, untuk jenjang Dikti baru Data Induk Peserta Didik dan Pendidik dan Dosen yang sudah 100% tetapi untuk data sarana prasarana dan proses pembelajaran belum terintegrasi. Kendala pada data Dikti terkait dengan sarana prasarana dan proses pembelajaran dalam penyamaan kode.

Rekomendasi tindak lanjut: 1) Menyamakan sistem manajemen data dalam hal pengumpulan dan pengelolaan data kebahasaan dengan Ditjen Kebudayaan dan Badan PP Bahasa; 2) Meningkatkan koordinasi yang lebih intensif dengan pihak-pihak yang terkait seperti Setditjen Kebudayaan dalam hal pengintegrasian data dapobud untuk sinkronisasi data; 3) Dalam rangka optimalisasi integrasi data internal dan eksternal substansi data mengajukan revisi penganggaran program untuk belanja modal yaitu penambahan *storage*, server dan penyempurnaan aplikasi serta penambahan SDM agar saat melakukan integrasi internal maupun eksternal bisa berjalan dengan baik; 4)

Mendorong agar regulasi yang dapat dijadikan pedoman dalam pengelolaan data di lingkungan Pusdatin maupun Ditjen Kebudayaan dan Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa segera dilegalisasi; dan 5) Penyamaan kode referensi dan struktur *database* untuk data sarana prasarana dengan Ditjen Dikti dan Ristek.

- b. Indikator output “Persentase belanja sekolah melalui online *marketplace* kecuali 3T (*Platform* Sumber Daya Sekolah)”: dari target 40% di tahun 2022, hingga semester 1 tercapai 35%, kegiatan yang sedang dilakukan meliputi pengembangan *Platform Marketplace*, pengelolaan *Platform Marketplace*, peningkatan kompetensi pengelola *Platform Marketplace*, pemantauan dan evaluasi pemanfaatan *Platform Marketplace*.

Kendala permasalahan: 1) Pelaku PBJ tidak sesuai dengan standar layanan yang telah ditentukan; 2) Harga barang pada *Marketplace* Siplah belum bersaing dibandingkan harga pada *Marketplace* lain. Tindak lanjut yang dilakukan antara lain melakukan sosialisasi kepada mitra Siplah terkait dengan POS pelaksanaan Siplah, serta melakukan kerjasama dengan UMKM dan usaha kecil lainnya.

- c. Indikator output “Jumlah kumulatif guru penggerak/komunitas yang terampil menerapkan pembelajaran digital (*Platform* Guru Penggerak)”: dari target 60.000 di tahun 2022, tidak dapat terlaksana karena indikator output sudah tidak relevan lagi berada di Pusdatin Sekretariat Jenderal akibat adanya perubahan struktur organisasi dan peta proses bisnis Kemendikbudristek dimana substansi dan implementasi teknis *Platform* Guru Penggerak berada pada Ditjen GTK.
- d. Indikator output “Jumlah kumulatif guru yang aktif mengembangkan dan memanfaatkan *platform* toolkit pembelajaran (*Platform* Kurikulum)”: dari target 555.319 di tahun 2022, tidak dapat terlaksana karena indikator output sudah tidak relevan lagi berada di Pusdatin Sekretariat Jenderal akibat adanya perubahan struktur organisasi dan peta proses bisnis Kemendikbudristek dimana *Platform* Kurikulum sudah tidak lagi berada di Pusdatin.
- e. Indikator output “Jumlah siswa (siswa dan mahasiswa) yang memperoleh peluang kerja (pekerjaan, magang, pelatihan) melalui *platform* persiapan karier”: dari target 498.935 di tahun 2022, pada semester 1 telah terealisasi 741.400. Capaian dihitung dari jumlah siswa/mahasiswa yang mengakses dan mendapatkan layanan pencarian kerja/magang dari *platform* persiapan karir. Alokasi anggaran digunakan untuk menyiapkan infrastruktur pendukung *platform* berupa *privat cloud*, peningkatan kapasitas Sistem Awan *Existing*, *Public Cloud Platform Digital*, dan perangkat pendukung TIK lainnya.
- f. Indikator output “Pengembangan dan Pemanfaatan Portal Rumah Belajar”: dari target 1.009.000 di tahun 2022, pada semester 1 telah tercapai 9.259.954 orang pengguna. Perhitungan capaian berdasarkan pengguna Rumah Belajar pada fitur Sumber Belajar, Lab Maya, Kelas Maya, dan *EduGame* selama tahun 2022.

Secara ringkas capaian pelaksanaan masing-masing indikator output terlihat pada tabel di bawah ini:

Output Utama/Indikator Output		Volume			Anggaran		
		Target 2022	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	%
Output Utama <i>Quick Win</i> : Sistem aplikasi “Super App”							
1	Persentase pengintegrasian satu data pendidikan dan kebudayaan.	100%	68,18%	68,18	10.781.385.000	5.864.350.000	54,39
2	Persentase belanja sekolah melalui online marketplace kecuali 3T (Paltform Sumber Daya Sekolah).	40%	35%	87,5	39.588.572.000	36.884.235.770	93
3	Jumlah kumulatif guru penggerak/komunitas yang terampil menerapkan pembelajaran digital (Paltform Guru Penggerak).	60.000	Tidak dapat terlaksana, karena indikator output sudah tidak relevan				
4	Jumlah kumulatif guru yang aktif mengembangkan dan memanfaatkan platform toolkit pembelajaran (Platform Kurikulum).	555.319	Tidak dapat terlaksana, karena indikator output sudah tidak relevan				
5	Jumlah siswa (siswa dan mahasiswa) yang memperoleh peluang kerja (pekerjaan, magang, pelatihan) melalui platform persiapan karier.	498.935	741.400	149	12.797.607.000	8.086.329.680	63,19
6	Pengembangan dan Pemanfaatan Portal Rumah Belajar.	1.009.000	9.259.954	918	4.613.269.000	1.609.025.000	34,88

2. Otomatisasi Manajemen Perkantoran

Quick win Otomatisasi Manajemen Perkantoran memiliki 3 indikator yang ditargetkan terlaksana di tahun 2022, dengan perkembangan capaian sebagai berikut: dari target 3 indikator output, terdapat 2 indikator output yang masih dalam proses pelaksanaan, dan terdapat 1 indikator yang sudah selesai dilakukan di tahun 2021.

- Indiktor output “Nota Dinas pada SiNDE terintegrasi ke SPAD”: dari target tahun 2022 terhubungnya fitur pelacakan arsip (*search engine*) SPAD dan pelacakan nota dinas SINDE, di tahun 2022 indikator output sudah tidak dilakukan lagi karena data di SPAD sudah selesai terintegrasi ke SINDE di tahun 2021.
- Indikator output “Pemberkasan Arsip dilakukan melalui SPAD”, terdapat penyesuaian indikator menjadi “Pemberkasan arsip dilakukan melalui SINDE” karena integrasi SPAD ke SINDE sudah terlaksana: dari target 20% unit kerja telah melakukan penginputan data arsip melalui SINDE di tahun 2022, perkembangan hingga semester 1 sebesar 16,33%. Sebanyak 56 dari 343 unit kerja telah melakukan pemberkasan di SINDE, dengan sasaran adalah unit utama eselon 1 dan 2. Telah dilakukan kegiatan uji coba fitur Tambah Arsip, evaluasi hasil uji coba fitur Tambah Arsip dan penyelarasan dari tampilan SRIKANDI, penyesuaian data kode klasifikasi, jadwal retensi arsip, sistem klasifikasi keamanan dan akses arsip di SINDE, penyajian data dukung evaluasi tingkat kematangan layanan kearsipan, dan pelaksanaan uji coba fitur Usul Pindah Arsip dari unit pengolah ke unit kearsipan di SINDE.

- c. Indikator output “Terintegrasinya SPAD dengan SRIKANDI”, terdapat penyesuaian indikator menjadi “Penyusutan arsip dilakukan melalui SINDE”, karena target integrasi SINDE ke SRIKANDI tidak dapat dijadikan *quick win* karena tergantung pada proses evaluasi dari ANRI, Kemenkominfo, dan Kemenpan dan RB: dari target 20% unit kerja telah melakukan usul pindah, usul musnah, dan/atau usul serah di tahun 2022, capaian hingga semester 1 baru sebesar 16,33%. Sebanyak 56 dari 343 unit kerja telah melakukan pemberkasan di SINDE, dengan sasaran unit utama eselon 1 dan 2. Selain itu juga telah dilaksanakan evaluasi proses bisnis penyusutan berdasarkan Kepmenpan RB Nomor 679 Tahun 2020 tentang Aplikasi Umum Bidang Kearsipan Dinamis.

Secara ringkas capaian pelaksanaan masing-masing indikator output terlihat pada tabel di bawah ini.

Output Utama/ Indikator Output		Volume			Anggaran		
		Target 2022	Realisasi	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
Output Utama <i>Quick Win</i> : Terintegrasinya aplikasi SINDE dan SPAD							
1	Nota Dinas pada SiNDE terintegrasi ke SPAD	Terhubungnya fitur pelacakan arsip (search engine) SPAD dan pelacakan nota dinas SINDE	Data di SPAD sudah terintegrasi ke SINDE di tahun 2021.				
2	Pemberkasan Arsip dilakukan melalui SPAD Usulan perbaikan nama indikator: Pemberkasan arsip dilakukan melalui SINDE	50 % Satker telah melakukan pemberkasan arsip melalui SPAD Usulan: 20% unit kerja telah melakukan entri data arsip melalui SINDE	16,33%	16,33%	3.845.816.000	1.950.489.220	50,72%
3	Terintegrasinya SPAD dengan SRIKANDI Usulan perbaikan nama indikator: Penyusutan arsip dilakukan melalui SINDE	Integrasi dengan SRIKANDI secara Parsial (sebagian substansi kearsipan dan sebagian satker) Usulan: 20% unit kerja telah melakukan usul pindah, usul musnah, dan/atau usul serah	16,33%	16,33%			

3. Tata Kelola Pengadaan Barang dan Jasa pada Satuan Pendidikan (Ekspansi SIPLah).

Quick win ini memiliki 2 indikator yang ditargetkan terlaksana di tahun 2022, dengan perkembangan capaian sebagai berikut: dari target 2 indikator output, terdapat 2 indikator output yang masih dalam proses pelaksanaan.

- a. Indiktor output “Persentase jumlah satuan pendidikan yang telah melaksanakan tata kelola PBJ Satdik sesuai peraturan”: dari target 60% di tahun 2022, hingga semester 1 sebanyak 43% satuan pendidikan telah melaksanakan tata kelola PBJ sesuai peraturan. Permasalahan yang terjadi adalah adanya kendala teknis terkait dengan penggunaan aplikasi Siplah, baik pada penyedia maupun satuan pendidikan. Tindak lanjut yang dilakukan dengan melakukan pemutakhiran aplikasi dengan *change request* yakni proses perbaikan layanan S0iplah dari sudut pandang aplikasi yang dikembangkan oleh Mitra Siplah seperti: a. Penambahan notifikasi penerbitan

surat pesanan, b. Penambahan notifikasi pada saat melakukan BAST, c. Fitur pemilihan pembayaran pajak, d. Perbaikan *database* untuk mengidentifikasi proses tahapan PBJ.

- b. Indikator output “Persentase jumlah transaksi satuan pendidikan yang sudah sesuai tata Kelola PBJ Satdik dibandingkan dengan total anggaran PBJ pada satuan pendidikan di seluruh Indonesia”: dari target 60% di tahun 2022, hingga semester 1 telah tercapai 25%, kegiatan yang sedang dilakukan adalah: 1. Pengembangan *Platform Marketplace*, 2. Pengelolaan *Platform Marketplace*, 3. Peningkatan kompetensi pengelola *Platform Marketplace*, 4. Pemantauan dan evaluasi pemanfaatan *Platform Marketplace*. Kendala yang dihadapi adalah pelaku PBJ tidak sesuai dengan standar layanan yang telah ditentukan, harga barang pada *marketplace* Siplah belum bersaing dibandingkan harga pada *marketplace* lain. Tindak lanjut yang dilakukan dengan melakukan sosialisasi kepada mitra Siplah terkait dengan POS pelaksanaan Siplah, serta melakukan kerjasama dengan UMKM dan usaha kecil lainnya.

Secara ringkas capaian pelaksanaan masing-masing indikator output terlihat pada tabel di bawah ini.

Output Utama/Indikator Output		Volume			Anggaran		
		Target 2022	Realisasi	% Realisasi	Alokasi	Realisasi	% Realisasi
Output Utama <i>Quick Win</i> Jumlah satuan pendidikan yang telah melaksanakan tata Kelola PBJ Satdik sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku							
1	Persentase jumlah satuan pendidikan yang telah melaksanakan tata kelola PBJ Satdik sesuai peraturan.	60%	43%	71,67	39.588.572.000	36.884.235.770	93,17
2	Persentase jumlah transaksi satuan pendidikan yang sudah sesuai tata Kelola PBJ Satdik dibandingkan dengan total anggaran PBJ pada satuan pendidikan di seluruh Indonesia	60%	25%	41,67	39.588.572.000	36.884.235.770	93,17

4. Layanan Pembiayaan Pendidikan Satu Pintu

Quick win ini memiliki 1 indikator yang telah selesai dilaksanakan di tahun 2022. Indikator output tersebut adalah “Dokumen teknis rancangan penyempurnaan”. Hingga semester 1 telah disusun dokumen teknis rancangan penyempurnaan, telah diterapkan fitur yang dapat diakses oleh peserta didik untuk melihat status penyaluran Program Indonesia Pintar (PIP) setiap individu sehingga dapat menjadi bahan pemantauan langsung terhadap kepala satuan pendidikan, dimana Fitur PIP merupakan bagian dari layanan pembiayaan pendidikan satu pintu, dan 1 fitur tersebut telah diakses lebih dari 1000 peserta didik. Kendala yang terjadi adalah belum tersosialisasikan menyeluruh kepada 17 juta peserta didik penerima PIP, upaya tindak lanjut yang dilakukan dengan menyelenggarakan sosialisasi melaui media sosial Puslapdik khusus PIP yaitu SobatPIP.

Secara ringkas, capaian pelaksanaan masing-masing indikator output terlihat pada tabel di bawah ini.

Output Utama/ Indikator Output		Volume			Anggaran		
		Target 2022	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	% Realisasi
Output Utama <i>Quick Win</i> : Sistem informasi terintegrasi layanan pembiayaan Pendidikan							
1	Dokumen teknis rancangan penyempurnaan	√	<ul style="list-style-type: none"> - Telah disusun dokumen teknis rancangan penyempurnaan. - Telah diterapkan fitur yang dapat diakses oleh peserta didik - 1 fitur diakses lebih dari 1000 peserta didik 	100%	60.000.000	60.000.000	100,00

Ditjen PAUD Dikdasmen

Sekolah Penggerak

Quick win Sekolah Penggerak memiliki 7 indikator yang ditargetkan terlaksana di tahun 2022, dengan perkembangan capaian sebagai berikut: dari target 7 indikator output, 6 indikator masih dalam proses pelaksanaan, dan terdapat 1 indikator yang tidak dapat dilaksanakan di Ditjen PAUD Dikdasmen karena perencanaan bersama terkait identifikasi kebutuhan, jadwal, dan pembagian peran monitoring dan evaluasi Program Sekolah Penggerak dikoordininasikan oleh BSKAP.

- Indikator output “Pedoman Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak”: dari target 2 dokumen (SPK, MoU) di tahun 2022, hingga semester 1 telah tercapai 2 dokumen. Telah diterbitkan Kepmendikbudristek Nomor 162/M/2021 pada tanggal 5 Juli 2021, kemudian digantikan dengan Kepmendikbudristek Nomor 371/M/2021 tanggal 15 November 2021 tentang sekolah penggerak (Penambahan 1 lampiran tentang Beban Kerja Guru dan Linieritas beban kerja), serta nota kesepahaman (MoU) Dirjen Paud Dikdasmen dengan kepala daerah di 250 Kab/Kota meliputi 111 kab/kota angkatan 1 dan 139 kab/kota angkatan 2.
- Indikator output “Sosialisasi calon pemerintah daerah pelaksana program Sekolah Penggerak”: dari target 548 pemda di tahun 2022, hingga semester 1 telah tercapai 548 pemda. Telah dilakukan sosialisasi program sekolah penggerak angkatan ke-2 melalui webinar dengan sasaran peserta dari 34 dinas provinsi dan 514 dinas kabupaten kota yang terlaksana pada tanggal 26 Agustus 2021. Untuk angkatan kedua terdapat penambahan target pelaksana sekolah penggerak sebanyak 139 kab/kota dari 34 provinsi, sehingga bila digabungkan dengan angkatan pertama maka total terdapat 250 kab/kota dengan angkatan pertama sebanyak 111 kab/kota, webinar sosialisasi program sekolah penggerak angkatan ke 2 dapat juga dilihat melalui tautan youtube <https://www.youtube.com/watch?v=PDw380YLwEI>.
- Indikator output “Seleksi dan penetapan pemerintah daerah sebagai pelaksana program sekolah penggerak”: dari target 34 Provinsi dan 250 Kab/Kota di tahun 2022, hingga semester 1 telah tercapai 34 Provinsi dan 250 Kab/Kota. Kab/Kota yang terpilih sebagai pelaksana sekolah penggerak Tahap I tahun 2021 termuat dalam Surat Dirjen PAUD Dikdasmen Nomor:

1332/C/PD/2021 Tanggal 5 Februari 2021, daftar ke 111 kab/kota terlampir pada Surat. Pada tahun 2022 daftar kab/kota pelaksana Program Sekolah Penggerak angkatan kedua tercantum dalam surat Dirjen PAUD Dikdasmen Nomor 10268/C/DM.05.03/2021 pada tanggal 10 Agustus 2021, terdapat sebanyak 139 kab/kota pelaksana program sekolah penggerak angkatan kedua.

- d. Indikator output “Penetapan satuan pendidikan sebagai pelaksana program sekolah penggerak”: dari target 10.000 sekolah di tahun 2022, hingga semester 1 telah tercapai 9.239 sekolah. Satuan pendidikan yang terpilih sebagai sekolah penggerak ditetapkan dalam SK Dirjen PAUD Dikdasmen Nomor 6555/C/HK.00/2021 tanggal 30 April 2021 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak, kemudian terjadi beberapa kali perubahan SK yaitu:

- Perubahan 1 SK Dirjen Penetapan Sekolah Penggerak Nomor 6586/C/HK.00/2021 - 3 Mei 2021
- Perubahan 2 SK Dirjen Penetapan Sekolah Penggerak Nomor 7689/C/DM.05.03/2021 - 2 Juni 2021
- Perubahan 3 SK Dirjen Penetapan Sekolah Penggerak Nomor 8275/C1/HK.00/2021 - 9 Juli 2021
- Perubahan 4 SK Dirjen Penetapan Sekolah Penggerak Nomor 9803/C/HK.00/2021 - 26 Juli 2021
- Perubahan 5 SK Dirjen Penetapan Sekolah Penggerak Nomor 9973/C/HK.00/2021 - 2 Agustus 2021

Satuan pendidikan yang terpilih sebagai sekolah penggerak Angkatan 2 ditetapkan dalam SK Dirjen PAUD Dikdasmen Nomor : 0301/C/HK.00/2022 tanggal 14 Januari 2022 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan II, kemudian terjadi beberapa kali perubahan SK yaitu Perubahan SK Dirjen Penetapan Sekolah Penggerak Nomor 2317/C/HK.00/2022 tanggal 21 Maret 2022, dan perubahan SK Dirjen Penetapan Sekolah Penggerak Nomor 3385/C/HK.02.06/2022 tanggal 20 April 2022.

- e. Indikator output “Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak”: dari target 10.000 sekolah di tahun 2022, hingga semester 1 telah tercapai 9.239 sekolah. Telah dilaksanakan kegiatan pendampingan untuk seluruh sekolah penggerak meliputi 2.492 angkatan 1 dan 6.747 angkatan 2. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain koordinasi dan persiapan pengadaan buku Program Sekolah Penggerak, koordinasi dan pendampingan SLB penggerak, serta pembuatan konsep praktik baik pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMP.
- f. Indikator output “Jumlah Sekolah Penggerak yang meningkat nilai Rapor Pendidikannya”: dari target 2.800 sekolah di tahun 2022, hingga semester 1 telah tercapai 2.492 sekolah. Telah dilaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan berbasis data seperti bimbingan teknis perencanaan berbasis data, uji coba materi PBD, Pendampingan PBD untuk mendorong peningkatan nilai rapor pendidikan utamanya bagi sekolah penggerak. Jumlah sekolah penggerak yang meningkat nilai rapor pendidikannya di angkatan pertama terdapat sebanyak 2.492 satuan pendidikan, tahun 2022 merupakan tahun pertama penggunaan rapor pendidikan.

- g. Indikator output “Monitoring dan evaluasi program sekolah penggerak”: tidak dapat dilakukan di tahun 2022 karena perencanaan bersama terkait identifikasi kebutuhan, jadwal, dan pembagian peran monitoring dan evaluasi Program Sekolah Penggerak dikoordinasikan oleh BSKAP.

Secara ringkas capaian pelaksanaan masing-masing indikator output terlihat pada tabel di bawah ini.

Output Utama/ Indikator Output		Volume			Anggaran		
		Target Tahun 2022	Realisasi	% Realisasi	Alokasi	Realisasi	% Realisasi
Output Utama <i>Quick Win</i> : Pemerintah daerah yang melaksanakan Program Sekolah Penggerak sebagai katalisator peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan Merdeka Belajar.							
1	Pedoman Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak	2 dok (SPK, MoU)	2	100	1.374.656.000	781.268.836	56,83
2	Sosialisasi Calon Pemerintah daerah pelaksana program Sekolah Penggerak	548 Pemda	548	100	6.911.388.000	4.293.354.226	62,12
3	Seleksi dan penetapan pemerintah daerah sebagai pelaksana program sekolah penggerak	34 Provinsi 250 Kab/Kota	34 Provinsi 250 Kab/Kota	100	2.285.593.000	1.114.488.150	48,76
4	Penetapan Satuan Pendidikan sebagai pelaksana program sekolah penggerak	10.000 sekolah	9.239	92,39	3.685.809.000	2.974.842.789	80,71
5	Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak	10.000 sekolah	9.239	92,39	4.019.026.000	2.815.212.046	70,05
6	Jumlah Sekolah Penggerak yang meningkat Nilai Rapor Pendidikannya	2.800 sekolah	2.492	89,00	3.697.487.000	2.616.046.851	70,75
7	Monitoring dan evaluasi program sekolah penggerak	34 Provinsi 250 Kab/Kota	Tidak dapat terlaksana karena perencanaan bersama terkait identifikasi kebutuhan, jadwal, dan pembagian peran Monev Program Sekolah Penggerak dikoordinir oleh BSKAP				

Terdapat penyesuaian target jumlah satuan pendidikan yang melaksanakan program sekolah penggerak, akibat adanya revisi Renstra Kemendikbudristek berdasarkan Permendikbudristek nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

D itjen Guru dan Tenaga Kependidikan

Pendidikan Guru Penggerak

Quick win ini memiliki 2 indikator yang ditargetkan terlaksana di tahun 2022, dengan perkembangan capaian sebagai berikut: dari target 2 indikator output, seluruh indikator masih dalam proses pelaksanaan.

- a. Indikator output “Jumlah peserta Pendidikan guru Penggerak”: dari target 35.000 orang di tahun 2022, hingga semester 1 telah tercapai 2.700 orang. Lulusan Program Guru Penggerak (PGP) Angkatan 3 sebanyak 2.700 orang,

- peserta PGP Angkatan 4 yang lulus seleksi tahap 2 sebanyak 8.053 orang, dan peserta PGP Angkatan 5 yang lulus seleksi tahap 2 sebanyak 8.105 orang. Kendala yang terjadi adalah adanya reorganisasi UPT Dtjen GTK yang tidak hanya berdampak pada pelaksanaan PGP namun juga program lain, dan proses *cut off* anggaran berdampak pada pelaksanaan PGP Angkatan 4 yang semestinya selesai pada bulan Juli 2022. Tindak lanjut yang dilakukan adalah melakukan koordinasi yang intensif terkait penetapan sisa anggaran satker asal, penyusunan RKAKL DIPA baru, reuiu RKAKL oleh APIP, dan penelaahan revisi DIPA dan Pengesahan DIPA.
- b. Indikator output “Jumlah titik wilayah sasaran peserta Pendidikan Guru Penggerak”: dari target 700 titik di tahun 2022, hingga semester 1 telah tercapai 548 titik. Kendala yang terjadi adanya reorganisasi UPT Dtjen GTK tidak hanya berdampak pada pelaksanaan PGP namun juga program lain, dan proses *cut off* anggaran berdampak pada pelaksanaan PGP Angkatan 4 yang semestinya selesai pada bulan Juli 2022. Tindak lanjut yang dilakukan adalah melakukan koordinasi yang intensif terkait penetapan sisa anggaran satker asal, penyusunan RKAKL DIPA baru, reuiu RKAKL oleh APIP, dan penelaahan revisi DIPA dan Pengesahan DIPA.

Secara ringkas capaian pelaksanaan masing-masing indikator output terlihat pada tabel di bawah ini.

Output Utama/ Indikator Output		Volume			Anggaran		
		Target 2022	Realisasi	% Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	Jumlah peserta Pendidikan guru Penggerak	35.000	2.700	7,71	819.955.726.000	256.253.535.393	31,25
2	Jumlah titik wilayah sasaran peserta Pendidikan Guru Penggerak	700	548	78,29			

Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi

1. Kampus Merdeka

Quick win Kampus Merdeka (penerapan pelaksanaan sebagian kurikulum di luar prodi dan perguruan tinggi) memiliki 2 indikator yang ditargetkan terlaksana di tahun 2022, dengan perkembangan capaian sebagai berikut: dari target 2 indikator output, seluruh indikator masih dalam proses pelaksanaan.

- a. Indikator output “Jumlah prodi yang mendapatkan pembinaan”: dari target 795 di tahun 2022, hingga semester 1 telah tercapai 248 prodi. Untuk mengoptimalkan pencapaian target, sisa anggaran yang ada akan digunakan dengan maksimal untuk menambah jumlah prodi yang akan diberikan pembinaan terkait kurikulum yang mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).
- b. Indikator output “Jumlah prodi yang menjadi model *Center of Excellence* (CoE) Merdeka Belajar Kampus Merdeka”: dari target 80 prodi di tahun 2022, hingga semester 1 telah tercapai 85 prodi. Telah ditetapkan 85 prodi penerima program bantuan akselerasi pengembangan kurikulum pendidikan tinggi yang inovatif, adaptif, dan kolaboratif bekerjasama dengan mitra menuju *central of excelent*

dan telah dilakukan bimtek penerima program bantuan dan bantuan termin pertama telah dicairkan sebesar 90 persen.

Secara ringkas capaian pelaksanaan masing-masing indikator output terlihat pada tabel di bawah ini.

Output Utama/ Indikator Output		Volume			Anggaran		
		Target 2022	Realisasi	% Realisasi	Alokasi	Realisasi	% Realisasi
Output Utama <i>Quick Win</i> : Program studi memiliki kurikulum yang mendukung pelaksanaan merdeka belajar-kampus merdeka serta kerja sama dengan berbagai mitra untuk mendorong mahasiswa melakukan pembelajaran di luar prodi dan perguruan tinggi.							
1	Jumlah prodi yang mendapatkan pembinaan.	795	248	31,19%	800.000.000	196.181.850	24,52%
2	Jumlah prodi yang menjadi model Center of Excellence (CoE) Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.	80	85	106,25%	5.079.440.000	5.073.306.800	99,88%

2. Kedaireka Kampus Merdeka

Quick win "Kedaireka Kampus Merdeka (penerapan pelaksanaan kerja sama perguruan tinggi dan pihak Dunia Industri dan Dunia Usaha)" memiliki 3 indikator yang ditargetkan terlaksana di tahun 2022, dengan perkembangan capaian sebagai berikut: dari target 3 indikator output, seluruh indikator masih dalam proses pelaksanaan.

- a. Indikator output “Jumlah anggota *platform* kedaireka (pihak perguruan tinggi, dunia industri dan dunia usaha)”: dari target 10.000 di tahun 2022, hingga semester 1 telah tercapai 42.809 anggota *platform* kedaireka, dengan rincian 33.088 Insan Perguruan Tinggi, 9.721 Mitra/DUDI, 8.464 Total Kreasi Reka, dan 4.436 Total Peluang Cipta. Terdapat beberapa kendala utama yang terjadi selama proses pengelolaan program *matching fund* tahun 2022 dan khususnya pada pengembangan platform Kedaireka.id, di antaranya:
 - Koordinasi teknis dan komunikasi antar *stakeholders* internal baru dimulai pada bulan akhir Februari 2022;
 - Terjadinya perubahan tim pengembang *Platform* Kedaireka pada Q3 (Februari-Maret) sehingga memerlukan proses transisi pengetahuan dan administratif;
 - Konsep dari *Business Process Matching Fund* tahun 2022 antara berbagai pihak internal *stakeholders* dikembangkan secara dinamis seiring berjalannya waktu.

Tindak lanjut yang dilakukan:

 - Penguatan koordinasi dan komunikasi antar internal *stakeholders Matching Fund* tahun 2022 (Tim Pengelola, Tim Pengembang I, Substansi dan Dikti);
 - Keputusan awal tim pengembang sistem *platform* dapat dilakukan jauh sebelum program *Matching Fund* dimulai, dengan sistem administrasi dan *full time dedicated*; dan
 - Sinkronisasi awal panduan substansi, konsep *business process* dan kemampuan sistem *platform*.
- b. Indikator output “Jumlah program yang dibiayai oleh *matching* melalui *platform* kedaireka”: dari target 150 program di tahun 2022, hingga semester 1 telah tercapai 735 program. Jumlah program yang sudah masuk di periode bulan Maret sebanyak 563 program, sedangkan sisanya sebanyak 172 program yang baru masuk di periode bulan Juli. Kendala yang terjadi 1) Strategi sosialisasi dan analisa kepada Mitra DUDI yang belum tersentuh dari industri-industri strategis dan selaras dengan kebutuhan inovasi di tanah air juga selaras dari

- data kreasi reka/reka cipta dari Insan Perguruan Tinggi di *platform* Kedaireka;
- 2) Metode seleksi proposal dengan prinsip *first come first served* selalu menjadi kendala dalam proses tiap tahapan karena banyak faktor dan variabel dari *stakeholders* eksternal seperti *Evaluator/Reviewer*, kendala internal *platform* dan faktor lainnya yang tidak bisa diprediksi;
- 3) Penerimaan proposal *Matching Fund* di pertengahan kuartal Q2 mempengaruhi lini masa pencairan dana sehingga eksekusi pengelolaan substansi utama penerima juga masih kurang efektif, dikhawatirkan potensi pengembalian dana ke negara akan besar seperti di tahun 2021 lalu.
- Tindak lanjut yang dilakukan adalah
- 1) Sosialisasi penerimaan proposal dilakukan dengan metode analisa kebutuhan inovasi pada industri dan mitra strategis yang siap komitmen dana kolaborasi pengembangan produk/program inovasi;
 - 2) Pembukaan batch proposal Q1 2023 disosialisasikan di akhir tahun Q4 2022 sehingga persiapan dalam substansi program lebih matang dan pencairan partner/mitra lebih lama;
 - dan 3) Waktu *deadline* penerimaan proposal selalu menjadi strategi tepat untuk meningkatkan kuantitas proposal masuk, strategi lini masa penerimaan periode proposal dapat ditempatkan di pertengahan bulan.
- c. Indikator output “Jumlah dana padanan dari pihak industri ke dalam proyek kerja sama kedaireka”: dari target Rp300.000.000.000 di tahun 2022, hingga semester 1 telah tercapai Rp500.000.000.000. Jumlah dana padanan dari mitra industri ke dalam proyek kerja sama Kedaireka sudah mencapai Rp500.000.000.000 yang dikomitmenkan melalui perjanjian kerja sama antara pengusul program Kedaireka dengan mitra terkait. Kendala yang terjadi perhitungan realisasi langsung dana padanan mitra menunggu laporan kemajuan dan hasil pemantauan dan evaluasi untuk mengetahui secara riil dana yang sudah dikontribusikan mitra dalam bentuk serah terima barang dan dalam bentuk pencairan/pembelian barang untuk program dengan menggunakan dana mitra. Tindak lanjut yang dilakukan dengan melakukan sosialisasi pelaporan kemajuan dan persiapan berkas laporan realisasi dana dari pihak mitra ke dalam program.
- Secara ringkas capaian pelaksanaan masing-masing indikator output terlihat pada tabel di bawah ini.

Output Utama/ Indikator Output		Volume			Anggaran		
		Target 2022	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	%
Output Utama <i>Quick Win</i> : Perguruan tinggi memiliki program inovasi yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan industri, pemerintah, dan masyarakat melalui penjajakan dan kesepakatan kerja sama dalam Platform Kedaireka.id dan mendapatkan dana padanan melalui skema matching fund.							
1	Jumlah anggota platform kedaireka (pihak perguruan tinggi, dunia industri dan dunia usaha).	10.000	42.809	428,09%	750.000.000.000	216.000.000.000	28,8
2	Jumlah program yang dibiayai oleh matching melalui platform kedaireka.	150	735				
3	Jumlah dana padanan dari pihak industri ke dalam proyek kerja sama kedaireka.	300.000.000.000	500.000.000.000	166,67%			

3. Pengembangan Talenta Digital

Quick win ini memiliki 2 indikator yang ditargetkan terlaksana di tahun 2022, dengan perkembangan capaian sebagai berikut: dari target 2 indikator output, 1 indikator masih dalam proses pelaksanaan, dan 1 indikator tidak dapat dilakukan karena adanya pengurangan anggaran tahun 2022.

- Indikator output “Jumlah mahasiswa yang ikut *micro credentials* melalui Bangkit”: dari target 4.500 di tahun 2022, hingga semester 1 telah tercapai 3.228. Mahasiswa yang diterima dan aktif sebanyak 3.228 mahasiswa, kendala yang dihadapi jumlah lowongan yang dibuka melalui program Bangkit hanya 3.400, jumlah mahasiswa yang diterima sebanyak 3.229 mahasiswa, dan terdapat satu mahasiswa mundur karena sudah lulus dari kampusnya. Tindak lanjut yang dilakukan: 1) Mendorong mitra untuk mengoptimalisasikan proses rekrutmen dan seleksi calon peserta program; dan 2) Menetapkan setiap mahasiswa yang mendaftar harus melengkapi dokumen surat rekomendasi dan SPTJM dari kampusnya, untuk menekan jumlah mahasiswa mundur di tengah program.
- Indikator output “Jumlah mahasiswa yang ikut *micro credentials* melalui *AI Consortium*” tidak dapat dilaksanakan karena adanya pengurangan anggaran tahun 2022.

Capaian pelaksanaan indikator output terlihat pada tabel di bawah ini.

Output Utama/ Indikator Output		Volume			Anggaran		
		Target Tahun 2022	Realisasi	% Realisasi	Alokasi	Realisasi	% Realisasi
Output Utama <i>Quick Win</i> : Mahasiswa yang memiliki sertifikat <i>micro credentials</i> :							
a. Artificial Intelligence;							
b. Data Science;							
c. Machine Learning;							
d. Programming; dan							
e. Cloud Computing.							
1	Jumlah mahasiswa yang ikut <i>micro credentials</i> melalui Bangkit.	4500	3228	71,73%	7.269.999.000	6.902.222.580	94,94%
2	Jumlah mahasiswa yang ikut <i>micro credentials</i> melalui <i>AI Consortium</i> .	1500	tidak dapat dilaksanakan karena adanya pengurangan anggaran tahun 2022				

Ditjen Pendidikan Vokasi

1. Pengembangan SMK Pusat Keunggulan

Quick win ini memiliki 8 indikator yang ditargetkan terlaksana di tahun 2022, dengan perkembangan capaian sebagai berikut: dari target 8 indikator output, seluruh indikator masih dalam proses pelaksanaan.

- Beberapa indikator output yang masih dalam proses pelaksanaan yaitu SMK Pusat keunggulan (SMK-PK) Sektor Permesinan dan Konstruksi tercapai 158 SMK dari target 90 SMK, SMK Pusat keunggulan (SMK-PK) Sektor *Hospitality* tercapai 68 SMK dari target 100 SMK, SMK Pusat Keunggulan (SMK-PK) Sektor Ekonomi Kreatif tercapai 146 SMK dari target 100 SMK, SMK Pusat keunggulan (SMK-PK) Sektor *Care giver/Care Service*/Calon Pekerja Migran

tercapai 18 SMK dari target 15 SMK, dan SMK Pusat keunggulan (SMK-PK) Sektor Kerjasama Luar Negeri tercapai 25 SMK dari target 40 SMK. Proses pencairan anggaran untuk termin 1 dari dana yang diberikan yaitu 70% dari total anggaran yang akan diberikan ke SMK Penerima. Kendala yang terjadi adanya program dengan skema pemadanan dukungan melalui pelibatan dunia kerja, mengakibatkan beberapa SMK yang telah diberikan bimtek perlu dilakukan penyesuaian nilai bantuan sebagaimana padanan dukungan yang diberikan industri. Tindak lanjut yang dilakukan adalah diberikan bimtek tambahan dengan melibatkan program padanan dukungan yang akan diberikan oleh pihak industri mitra untuk penyamaan persepsi serta implementasi pelaksanaan programnya.

- b. Beberapa indikator output lainnya yang masih dalam proses pelaksanaan yaitu SMK Pusat keunggulan (SMK-PK) Sektor Lainnya tercapai 85 SMK dari target 50 SMK, SMK Pusat keunggulan (SMK-PK) Berbasis Revolusi Industri 4.0 dan Kawasan Prioritas Nasional tercapai 31 SMK dari target 31 SMK. Proses pencairan anggaran untuk termin 1 dari dana yang diberikan sebesar 70% dari total anggaran yang akan diberikan ke SMK Penerima.

Secara ringkas capaian pelaksanaan masing-masing indikator output terlihat pada tabel di bawah ini.

Output Utama/ Indikator Output		Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	% Realisasi
Output Utama <i>Quick Win</i> : SMK yang mengalami peningkatan kualitas dan kinerja, yang memiliki kemitraan dan penyelarasan dengan DUDIKA, serta menjadi SMK rujukan dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja SMK lainnya.							
1	SMK Pusat keunggulan (SMK-PK) Sektor Permesinan dan Konstruksi	90	158	175,56%	179.600.000.000	118.632.000.000	66,05%
2	SMK Pusat keunggulan (SMK-PK) Sektor Hospitality	100	68	68,00%	79.600.000.000	48.523.000.000	60,96%
3	SMK Pusat keunggulan (SMK-PK) Sektor Ekonomi Kreatif	100	146	146,00%	168.200.000.000	102.568.000.000	60,98%
4	SMK Pusat keunggulan (SMK-PK) Sektor Care giver/Care Service/Calon Pekerja Migran	15	18	120,00%	20.600.000.000	12.568.000.000	61,01%
5	SMK Pusat keunggulan (SMK-PK) Sektor Kerjasama Luar Negeri	40	25	62,50%	20.104.000.000	9.700.931.800	48,25%
6	SMK Pusat keunggulan (SMK-PK) Sektor Lainnya	50	85	170,00%	117.604.000.000	78.327.060.000	66,60%
7	SMK Pusat keunggulan (SMK-PK) Berbasis Revolusi Industri 4.0 dan Kawasan Prioritas Nasional	31	31	100,00%	31.000.000.000	20.580.000.000	66,39%

2. Program Penguatan Pendidikan Tinggi Vokasi

Quick win ini memiliki 2 indikator yang ditargetkan terlaksana di tahun 2022, dengan perkembangan capaian sebagai berikut: dari target 1 indikator output, 1 indikator masih dalam proses pelaksanaan dan 1 indikator tidak dapat dilaksanakan karena adanya perubahan SOTK, dan untuk program penguatan pendidikan tinggi vokasi fokus kepada program studi.

- a. Indikator output “Jumlah PT mendapatkan program Penguatan Program studi pendidikan tinggi vokasi dan Profesi”: di tahun 2022 indikator output ini sudah tidak ada lagi, karena adanya perubahan SOTK, dan untuk program peguatan pendidikan tinggi vokasi fokus kepada program studi.
- b. Indikator output “Jumlah Penguatan Program studi pendidikan tinggi vokasi dan Profesi”: dari target 80 prodi di tahun 2022, hingga semester 1 telah tercapai 107 prodi. SK Penerima bantuan program Pendidikan Tinggi Vokasi

yang menerapkan Penguatan Mutu Berstandar Industri sudah ditetapkan sebanyak 107 prodi, langkah selanjutnya adalah penandatanganan MOU dengan prodi yang menerima bantuan dan pencairan bantuan tahap pertama sebesar 70%. Kendala terdapat anggaran bantuan yang masih terblokir sebesar 17 Miliar. Tindak lanjut melalui proses buka blokir anggaran, sedang dilakukan dengan melampirkan data dukung yang dibutuhkan.

Secara ringkas capaian pelaksanaan masing-masing indikator output terlihat pada tabel di bawah ini.

Output Utama/ Indikator Output		Volume			Anggaran		
		Target 2022	Realisasi	% Realisasi	Alokasi	Realisasi	% Realisasi
Output Utama <i>Quick Win</i> : <ul style="list-style-type: none">Desain kurikulum prodi vokasi yang didukung oleh Industri dan Dunia Kerja.Lulusan yang mempunyai kompetensi dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan IDUKA.							
1	Jumlah PT mendapatkan program Penguatan Program studi pendidikan tinggi vokasi dan Profesi.	35 PT	Tidak terlaksana karena adanya perubahan SOTK, dan untuk program penguatan pendidikan tinggi vokasi fokus kepada program studi.				
2	Jumlah Penguatan Program studi pendidikan tinggi vokasi dan Profesi.	80 prodi	107	133,75%	105.130.788.000	7.292.133.779	6,94%

3. *Link and Match* Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK)

Quick win ini memiliki 1 indikator yang ditargetkan terlaksana di tahun 2022, dengan perkembangan capaian sebagai berikut: dari target 50.000 orang telah tercapai 28.451 orang. Bantuan PKK telah tersalurkan ke 28.451 orang peserta didik yang disalurkan melalui 13 tahap silver dan 3 tahap platinum. Untuk tahap 1 hingga 9 telah sampai ke tahap magang peserta didik, sedangkan untuk tahap 10 hingga 13 serta tahap platinum masih dalam tahap pembelajaran.

Kendala dalam pelaksanaan bimbingan teknis dilakukan secara *blended* yakni luring dan daring sehingga belum dapat dilakukan pengukuran tingkat pemahaman peserta bimtek. Tindak lanjut yang dilakukan dengan melakukan penyusunan instrumen evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta bimtek baik peserta yang mengikuti secara luring maupun daring.

Secara ringkas capaian pelaksanaan masing-masing indikator output terlihat pada tabel di bawah ini.

Output Utama/ Indikator Output		Volume			Anggaran		
		Target 2021	Realisasi	% Realisasi	Alokasi	Realisasi	% Realisasi
Output Utama <i>Quick Win</i> : Jumlah lulusan program PKK yang diterima bekerja di IDUKA.							
1	Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK).	50.000	28.451	56,90%	131.501.030.000	90.482.859.540	69,81%

4. *Link and Match* Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW)

Quick win Link and Match Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW), perkembangan capaian di Semester 1 sebagai berikut: dari target 1 indikator output, realisasi telah melebihi target. bantuan PKW telah tersalurkan ke 19.930 orang peserta didik yang disalurkan melalui 14 tahap dari target 16.676 peserta didik. Untuk tahap 1 hingga 11 telah sampai ke tahap pembelajaran, sedangkan untuk tahap 12 hingga 14 masih dalam proses pencairan dana dan laporan awal.

Permasalahan dan kendala: pelaksanaan bimbingan teknis dilakukan secara *blended* yakni luring dan daring sehingga belum dapat dilakukan pengukuran

tingkat pemahaman peserta bimtek. Tindak lanjut dilakukan dengan melakukan penyusunan instrumen evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta bimtek baik peserta yang mengikuti secara luring maupun daring.

Secara ringkas capaian pelaksanaan masing-masing indikator output terlihat pada tabel di bawah ini.

Output Utama/ Indikator Output		Volume			Anggaran		
		Target 2021	Realisasi	% Realisasi	Alokasi	Realisasi	% Realisasi
Output Utama <i>Quick Win</i> : Jumlah peserta didik program PKW yang memiliki inkubator rintisan usaha.							
2	Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW).	16.676	19.930	119,51%	124.492.366.000	109.785.969.925	88,2%

Ditjen Kebudayaan

1. Pembentukan Badan Layanan Umum (BLU) Museum

Quick win Pembentukan BLU Museum, memiliki 1 indikator output “Terselenggaranya pelayanan BLU Museum dan Cagar Budaya” yang dilaksanakan di tahun 2022 dengan target peningkatan pelayanan BLU Museum dan pemantapan kapasitas layanan dan promosi. Perkembangan capaian semester 1 adalah proses sidang untuk penetapan BLU Museum dan Cagar Budaya yang sebelumnya BLU Museum Nasional dan akan disusun kembali RBA BLU Museum dan Cagar Budaya serta penetapan tarif di setiap unit terkait layanan umum. Permasalahan dan kendala: waktu proses untuk mengubah nomenklatur BLU Museum Nasional menjadi BLU Museum dan CB sangat singkat karena Permendikbud No.28 Tahun 2022 tentang SOTK Museum dan CB baru disahkan di bulan Juni. Tindak lanjut yang dilaksanakan adalah percepatan proses perubahan menjadi BLU Museum dan Cagar Budaya.

Secara ringkas capaian pelaksanaan masing-masing indikator output terlihat pada tabel di bawah ini.

Output Utama/ Indikator Output		Volume			Anggaran		
		Target 2022	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	% Realisasi
Output Utama <i>Quick Win</i> : Pembentukan Badan Layanan Umum (BLU) Museum							
1	Terselenggaranya pelayanan BLU Museum dan Cagar Budaya	1. Peningkatan pelayanan BLU Museum; 2. Pemantapan kapasitas layanan dan promosi	Progres penyusunan SOTK BLU Museum dan cagar Budaya sebesar 20%	20%	1.107.550.000	302.003.000	27,27

2. Fasilitas Bidang Kebudayaan

Quick win Fasilitas Bidang Kebudayaan, Progres capaian dari target 3 indikator output di tahun 2022, seluruh indikator sedang dalam proses pelaksanaan.

- Indikator output “Tersusunnya Petunjuk Teknis tentang Fasilitas Bidang Kebudayaan”: dari target revisi petunjuk teknis Fasilitas Bidang Kebudayaan (FBK) di tahun 2022, hingga semester 1 telah tercapai 1 dokumen juknis dalam bentuk perdirjen.

- b. Indikator output “Terwujudnya *platform* penyaluran bantuan bidang kebudayaan yang terkonsolidasi dan bersifat lintas satker dalam lingkup Direktorat Jenderal Kebudayaan”: dari target pelaksanaan verifikasi dan penetapan penerima fasilitasi bidang kebudayaan di tahun 2022, hingga semester 1 telah tercapai 1 dokumen. Sudah dilaksanakam verifikasi dan sudah ditetapkan (SK Penetapan) di bulan juli.
- c. Indikator output “Terlaksana Fasilitasi Bidang Kebudayaan”: dari target pelaksanaan kegiatan pemajuan kebudayaan oleh penerima FBK di tahun 2022, hingga semester 1 telah tercapai 170 penerima (komunitas, lembaga, perseorangan), pelaksanaan kegiatan berlangsung dari bulan Agustus-November 2022.

Secara ringkas capaian pelaksanaan masing-masing indikator output terlihat pada tabel di bawah ini.

Output Utama/ Indikator Output		Volume			Anggaran		
		Target Tahun	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	%
Terwujudnya platform penyaluran Fasilitasi Bidang Kebudayaan di Direktorat Jenderal Kebudayaan.							
1	Tersusunnya Petunjuk Teknis tentang Fasilitasi Bidang Kebudayaan	Revisi Petunjuk Teknis Fasilitasi Bidang Kebudayaan	1 Dokumen	100	53.679.164.000	25.009.386.699	46,59%
2	Terwujudnya platform penyaluran bantuan bidang kebudayaan yang terkonsolidasi dan bersifat lintas-Satker dalam lingkup Direktorat Jenderal Kebudayaan	Pelaksanaan Verifikasi dan Penetapan penerima Fasilitasi Bidang Kebudayaan	1 Dokumen	100			
3	Terlaksana Fasilitasi Bidang Kebudayaan	Pelaksanaan Kegiatan Pemajuan Kebudayaan oleh Penerima FBK	170 penerima (komunitas, lembaga, perseorangan), masih melaksanakan kegiatan. Batas pelaksanaan kegiatan di Bulan November.	50%			

3. Penetapan Jalur Rempah

Quick win ini memiliki 3 indikator yang ditargetkan terlaksana di tahun 2022, dengan perkembangan capaian sebagai berikut: dari target 3 indikator output, 2 indikator masih dalam proses pelaksanaan dan 1 indikator belum dapat dilaksanakan karena lokasi, banyak atribut yang belum ditetapkan sebagai Cagar Budaya (CB), pemeringkatan Cagar Budaya sebagai peringkat nasional, dan penentuan ruang zonasi.

- a. Untuk indikator output “*Tentative List* diterima oleh UNESCO”, telah dilaksanakan persiapan pelaksanaan, rapat koordinasi dengan UPT BPCB, NGO, masyarakat setempat, sedangkan target ke lokasi dilaksanakan di bulan Oktober. Kendala jarak lokasi atribut banyak di pedalaman. Tindak lanjut dengan menambah waktu pelaksanaan.
- b. Indikator output “*Voluntary Submission* disetujui”, kegiatan sudah dilaksanakan pada tanggal 1 Juni s.d. 2 Juli 2022 berupa pelayaran Muhibah Budaya Jalur Rempah dan Festival MBJR di Surabaya-Makassar-Baubau dan Buton-Ternate dan Tidore-Banda-Kupang-Mojokerto.

- c. *Official Submission* di tahun 2022 belum bisa dilakukan karena lokasi, banyak atribut yang belum ditetapkan Cagar Budaya, pemeringkatan Cagar Budaya sebagai peringkat nasional, penentuan ruang zonasi. Permasalahan dan kendala: *Official Submission* di tahun 2022 belum bisa dilakukan karena lokasi, banyak atribut yang belum ditetapkan Cagar Budaya, pemeringkatan Cagar Budaya sebagai peringkat nasional, penentuan ruang zonasi. Rekomendasi dan tindak lanjut yang dilakukan adalah pengembangan narasi melalui rekonstruksi dan pengelolaan pengetahuan, pengembangan database dan publikasi; pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya dan nilai budaya; pengembangan kerjasama dan partisipasi publik, serta penguatan diplomasi melalui caravan budaya yang akan mulai dilakukan di tahun 2023.

Secara ringkas capaian pelaksanaan masing-masing indikator output terlihat pada tabel di bawah ini.

Output Utama/ Indikator Output			Volume			Anggaran		
			Target Tahun 2022	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	%
Pengakuan jalur rempah sebagai Warisan budaya Dunia.								
1.	Tentative List diterima oleh UNESCO	Pendataan calon atribut jalur rempah di Sulawesi, Kalimantan, Bali, dan NTB (1 Naskah)		30%	30%	1,000,000,000	0	0
2.	Voluntary Submission disetujui	Pengembangan narasi melalui rekonstruksi dan pengelolaan pengetahuan; Pengembangan Database dan Publikasi; Pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya dan nilai budaya; Pelengkapan Dossier untuk Voluntary Submission; Pengembangan kerjasama dan partisipasi publik; Penguatan diplomasi melalui caravan budaya.		- Kegiatan sudah dilaksanakan pada 1 Juni s.d. 2 Juli 2022 berupa pelayaran Muhibah Budaya Jalur Rempah dan Festival MBJR di Surabaya-Makassar-Baubau dan Buton-Ternate dan Tidore-Banda-Kupang-Mojokerto	80%	10,803,691,000	9,314,586,500	86.22%
3.	Official Submisson disetujui	Pengembangan narasi melalui rekonstruksi dan pengelolaan pengetahuan; Pengembangan Database dan Publikasi; Pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya dan nilai budaya; Penyusunan Dossier untuk Official Submission; Pengembangan kerjasama dan partisipasi publik; Penguatan diplomasi melalui caravan budaya.	Official Submission di tahun 2022 belum bisa dilakukan karena: lokasi, banyak atribut yang belum dilakukan penetapan Cagar Budaya, pemeringkatan Cagar Budaya sebagai peringkat nasional, penentuan ruang zonasi.					

I

nspektorat Jenderal

1. Pengawasan Berbasis TIK

Quick win Pengawasan Berbasis TIK, perkembangan capaian sebagai berikut: dari target 3 indikator output, 3 indikator output msih dalam proses pelaksanaan. Untuk indikator output “Tata Kelola”, pelaksanaan bimtek SDM Pengelola belum diadakan. Untuk indikator output “Penguatan infrastruktur”, jaringan utama dikelola oleh Pusdatin, hingga saat ini kapasitas *storage* mencukupi sehingga belum diperlukan penambahan kapasitas jaringan utama (*backbone*) dan penambahan kapasitas *storage*. Sedangkan untuk indikator output “Pengembangan Aplikasi”, hingga saat ini sedang dilakukan proses pelaksanaan tender menjadi 1 (satu) aplikasi berbasis *enterprise*, dan sedang dilakukan penetapan daftar pendek pra kualifikasi.

Secara ringkas capaian pelaksanaan masing-masing indikator output terlihat pada tabel di bawah ini.

Output Utama/ Indikator Output		Volume			Anggaran		
		Target Tahun 2022	Realisasi	% Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
Output Utama <i>Quick Win</i> : Sistem Informasi Terpadu Pengawasan Internal Berbasis TIK yang handal.							
1.	Tata Kelola	Bimtek SDM pengelola	0	0%	0	0	0
2.	Penguatan infrastruktur	1. penambahan kapasitas jaringan utama (backbone) 2. penambahan kapasitas storage	0	0%	0	0	0
3.	Pengembangan Aplikasi	1. Kelompok aplikasi utama a. aplikasi reviu atas laporan keuangan b. aplikasi reviu RKA c. aplikasi reviu aspek keuangan tertentu d. aplikasi reviu aspek kinerja tertentu e. aplikasi efektivitas penerapan sistem pengendalian intern f. aplikasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah g. aplikasi fasilitasi 2. Kelompok aplikasi pendukung a. aplikasi aset BMN b. aplikasi perencanaan c. aplikasi kepegawaian d. aplikasi keuangan e. aplikasi poliklinik f. aplikasi SIEVITA 3. Kelompok aplikasi Infrastruk-tur a. manajemen desktop b. layanan enkripsi c. data warehouse Itjen d. Big data Itjen e. Kecerdasan buatan f. Web service internal g. Web service eksternal 4. Kelompok aplikasi informasi a. Manaje-men pengetahuan	0	0%	750.000.000	0	0

3.	Penerapan asesmen diagnosis kognitif (asesmen awal) sepenuhnya oleh pendidik pada satuan pendidikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran dan daya tangkap materi peserta didik	Target di tahun 2024	Penerapan asesmen diagnosis telah dilakukan di tahun 2022	100%			
----	---	----------------------	---	------	--	--	--

2. Reformasi Sistem Akreditasi Sekolah/Madrasah

Quick win Reformasi Sistem Akreditasi Sekolah/Madrasah memiliki 1 indikator output yntag ditargetkan di tahun 2022. Untuk indikator “Pengembangan dashboard monitoring system” seharusnya target pengembangan dilakukan di tahun 2021, akan tetapi di tahun 2022 masih dilaksanakan karena adanya perpanjangan waktu dalam pengembangan *dashboard monitoring system*. Sedangkan pada indikator “*Dasboard montoring system* untuk pelaksanaan otomasi akreditasi”, pada tahun 2021, telah dilaksanakan otomasi akreditasi pada 90.870 sekolah/madrasah di 34 Provinsi, sampai dengan Semester 1 tahun 2022, dashboard otomasi akreditasi masih dalam proses pengembangan.

Secara ringkas capaian pelaksanaan masing-masing indikator output terlihat pada tabel di bawah ini.

Output Utama/ Indikator Output		Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	% Realisasi
Output Utama <i>Quick Win</i> :							
1. Tata Kelola (proses bisnis) Akreditasi Sekolah/Madrasah yang lebih efisien dan efektif.							
2. Penetapan instrumen akreditasi baru yang berbasis kinerja (Performance).							
3. Pengembangan dasboard monitoring system.							
1.	Pengembangan dashboard monitoring system	Target di tahun 2020 & 2021	di tahun 2022 masih dilksanakan karena adanya perpanjangan waktu dalam pengembangan dashboard monitoring system	25%	282.972.000	0	0%
2.	Dasboard montoring system untuk pelaksanaan otomasi akreditasi	Target di tahun 2022	dashboard otomasi akreditasi masih dalam proses pengembangan.	25%	282.972.000	0	0%

3. Rumah Peradaban

Program Rumah Peradaban, diusulkan untuk dihapuskan karena kegiatan sudah tidak relevan akibat adanya perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Kemendikbudristek.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

1. UKBI Adaptif

Quick win UKBI Adaptif, memiliki 3 indikator output. Perkembangan capaian hingga semester 1 sebagai berikut: untuk indikator output “Uji coba sistem UKBI Adaptif”, pada tahun 2022 uji coba dilakukan untuk soal UKBI, pelaksanaan dilakukan di 30 provinsi dengan melibatkan 554 orang. Selain itu juga dikembangkan Simulasi UKBI Adaptif yang akan dimanfaatkan menjadi sarana berlatih bagi calon peserta

sebelum mengikuti UKBI, sistem simulasi tersebut dirancang mirip dengan sistem pada pengujian UKBI. Untuk indikator “Uji fungsi UKBI adaptif” akan difokuskan pada uji fungsi simulasi UKBI Adaptif Merdeka yang akan dilaksanakan pada bulan Oktober. Sedangkan untuk indikator output “Pelaksanaan pengujian secara massif”, pelaksanaan terus berlangsung, beberapa aktivitas yang menunjang pelaksanaan UKBI di antaranya:

- Diseminasi UKBI Adaptif Merdeka yang ditujukan bagi pemangku kepentingan untuk mensyaratkan penggunaan UKBI sebagai instrumen untuk mengukur kemahiran berbahasa indonesia.
- Giat UKBI Adaptif Merdeka yang ditujukan bagi pelajar di seluruh Indonesia.
- Apresiasi Giat UKBI untuk memberikan sarana bagi sekolah menginformasikan praktik baik kegiatan UKBI di sekolahnya.

Permasalahan dan Kendala: kendala jaringan internet di peserta membuat beberapa pelaksanaan UKBI tidak maksimal, beberapa peserta tidak menerima pesan nirbalas untuk memverifikasi akun ujinya, terdapat peserta uji yang kurang cermat dalam mendaftar sehingga salah menuliskan posel atau data diri lainnya. Kendala pada pengujian PNBP, beberapa peserta masih salah dalam mengunggah bukti kepesertaan yang menandakan status pembayaran. Rekomendasi tindak lanjut yang dilakukan adalah pengujian di beberapa provinsi menggunakan perangkat *wireless* yang dibawa oleh tim UKBI pada pengujian kolektif untuk mengatasi permasalahan jaringan, melayani permohonan verifikasi manual untuk peserta yang terkendala verifikasi akun dan salah dalam pendaftaran, tim PNBP Pusat menghubungi peserta untuk mengganti kartu identitas sesuai pilihan keprofesian sebelum melakukan verifikasi pembayaran.

Secara ringkas capaian pelaksanaan masing-masing indikator output terlihat pada tabel di bawah ini.

Indikator Output		Volume			Anggaran		
		Target Tahun 2022	Realisasi	% Realisasi	Alokasi	Realisasi	% Realisasi
Output Utama <i>Quick Win</i> : Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa							
1.	Uji coba sistem UKBI Adaptif	600	554	92,3	957.415.000	585.614.483	61,17%
2.	Uji fungsi UKBI adaptif	30	-	0,0			
3.	Pelaksanaan pengujian secara massif	83.441	91.152	109,2	1.038.096.000	661.141.950	63,69%

BAB IV

Kesimpulan dan Rekomendasi Tindak Lanjut

A. Kesimpulan

Hasil pelaksanaan Program *Quick Wins* Kemendikbudristek hingga Semester 1 TA 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Program *Quick Wins* yang dilakukan Kemendikbudristek telah berdampak pada percepatan capaian target prioritas dalam bentuk inisiatif kegiatan yang menggambarkan percepatan pelaksanaan program, kegiatan prioritas khususnya pada Reformasi Birokrasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- b. Pada program *Quick Wins* mandiri terdapat 21 *Quick Wins* dan output utama dengan jumlah target indikator output di tahun 2022 sebanyak 59. Pada semester I sebanyak 50 indikator dalam proses pelaksanaan dan beberapa indikator telah selesai dilaksanakan. Sedangkan terdapat 9 indikator tidak dapat terlaksana, dengan kendala sebagai berikut:
 - Indikator “Jumlah kumulatif guru penggerak/komunitas yang terampil menerapkan pembelajaran digital (*Platform* Guru Penggerak)” dan “Jumlah kumulatif guru yang aktif mengembangkan dan memanfaatkan *platform toolkit* pembelajaran (*Platform* Kurikulum)”, pada tahun 2022 Indikator output sudah tidak relevan lagi berada di Pusdatin karena adanya perubahan struktur organisasi dan peta proses bisnis Kemendikbudristek dimana *Platform* Kurikulum dan *Platform* Guru Penggerak sudah tidak lagi berada di Pusdatin.
 - Pemantauan dan evaluasi program sekolah penggerak tidak dapat terlaksana di Ditjen PAUD Dikdasmen karena perencanaan bersama terkait identifikasi kebutuhan, jadwal, dan pembagian peran pemantauan dan evaluasi Program Sekolah Penggerak dikoordinasikan oleh BSKAP.
 - Indikator “Jumlah mahasiswa yang ikut *micro credentials* melalui *AI Consortium*” tidak dapat terlaksana karena adanya pengurangan anggaran tahun 2022.
 - Indikator “Jumlah PT mendapatkan program Penguatan Program studi pendidikan tinggi vokasi dan Profesi” tidak dapat terlaksana karena adanya perubahan SOTK, dan untuk program penguatan pendidikan tinggi vokasi fokus kepada program studi.
 - *Official Submission* di tahun 2022 belum bisa dilakukan karena: lokasi, banyak atribut yang belum dilakukan penetapan Cagar Budaya, pemeringkatan Cagar Budaya sebagai peringkat nasional, penentuan ruang zonasi. Pengembangan narasi melalui rekonstruksi dan pengelolaan pengetahuan, pengembangan database dan publikasi, pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya dan nilai budaya, pengembangan kerjasama dan partisipasi publik, dan penguatan diplomasi melalui caravan budaya akan mulai dilakukan di tahun 2023.
 - *Quick win* Rumah Peradaban tidak dapat dilaksanakan karena adanya perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kemendikbudristek.

B. Rekomendasi Tindak Lanjut

Adapun rekomendasi dan tindak lanjut yang perlu dilaksanakan untuk perbaikan kualitas perencanaan dan pelaksanaan Program *Quick Wins* adalah perlu dilakukan penyesuaian beberapa indikator Quick wins beserta targetnya dalam Peta Jalan Reformasi Birokrasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, hal ini dilakukan karena beberapa indikator sudah tidak relevan akibat adanya perubahan Struktur Organisasi dan Peta Proses Bisnis Kemendikbudristek, dan perubahan target menyesuaikan dengan revisi Renstra Kemendikbud yang termuat dalam Permendikbudristek No. 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.



**BIRO PERENCANAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA**

**Gedung C, Lt. 6 dan 7
JL. Jenderal Sudirman, Senayan
Jakarta 10270**